

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF),  
KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) DAN  
*SIZE* TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI  
(CKPN) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)**

**SKRIPSI**



**Oleh**  
**VICKY NURUL AULA**  
**NIM : 17540027**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF),  
KEWAJIBAN PENYERTAAN MODAL MINIMUM (KPM) DAN  
SIZE TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI  
(CKPN) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**VICKY NURUL AULA**

**NIM : 17540027**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF),**  
**KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) DAN**  
**SIZE TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**  
**(CKPN) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Vicky Nurul Aula**

**Nim: 17540027**

Telah disetujui, 22 Mei 2021

Dosen Pembimbing



**Esy Nur Aisyah, SE., MM**

NIP. 198609092019032014

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



**Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.**

NIP 19751109 199903 1 003

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF),**  
**KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) DAN**  
**SIZE TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI**  
**(CKPN) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Vicky Nurul Aula**

**Nim: 17540027**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Pada Rabu, 30 Juni 2021

**Susunan Dewan Penguji:**

1. Ketua Penguji

**Imam Azizuddin, M.Si**

NIP. 198605272019031008

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

**Esy Nur Aisyah, M.M.**

NIP. 198609092019032014

3. Penguji Utama

**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Si., Ph.D**

NIP. 197610192008012011

**Tanda Tangan**



Mengetahui:

Ketua Jurusan,



***Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D.***

**NIP 19751109 199903 1 003**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini:

Nama : Vicky Nurul Aula  
Nim : 17540027  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan Judul:

**PENGARUH NON PERFORMING FINANCING (NPF), KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMIM (KPM) DAN SIZE TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 1 Juli 2021

Hormat saya



Vicky NurulAula  
NIM 17540027

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Teruntuk yang paling istimewa Ayah dan Ibu tercinta dan tersayang**

Terimakasih atas kasih dan sayang serta bimbingan dan do'a yang tak pernah terhenti.

Tidak banyak yang bisa ku ungkapkan selain banyak terimakasih.

**Teruntuk adik perempuanku yang banyak memberi kebahagiaan dalam hidupku**

Terimakasih selalu menjadi penghibur dikala kesuntukan datang

**Untuk keluarga besarku**

Terimakasih atas doa dan semangat yang tiada hentinya demi kesuksesanku

**Untuk ustad dan guruku**

Terimakasih telah mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat

**Untuk teman-teman yang akan selalu kurindukan**

Terimakasih atas motivasi yang kalian berikan dan teimakasih telah menjadi teman dalam segala kondisi. Semoga kelak kita bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing

**Dan teruntuk orang-orang terbaik disekelilingku**

Terimakasih telah memberikan canda tawa, semaangat, sedih bahagia yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu

Kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kucintai

Vicky Nurul Aula

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(Qs. Al-Baqarah: 286)

*“Satu-satunya batasan untuk meraih mimpi kita adalah keragu-keraguan kita akan hari ini. Mailah kita maju dengan keyakinan yang aktif dan kuat*

(Franklin Roosevelt)

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selalu Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hD selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu serta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah menjadi penyemangat dalam setiap doa dan moivasi serta tak berhenti mendoakan kesuksesan penulis.



7. Sahabat-sahabatku, Susiyani, Maharani, Nur Avni Aulia, yang telah banyak membantuku serta selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman kecilku dirumah Zulfa Nailan Muna dan Alfia Muawanah terimakasih yang selalu setia mendengarkan curhatanku, dan selalu memebrikan semangat kepadapenulis.
9. Teman rasa saudaraku, Zainul Khofi Jauhari, Wildan Fajrul Falah, Ilimin Nafi'atus Tsalasa, Hainunatul Hasanah, dan Robithoh Almaisy yang selalu menemaniku disaat susah maupun duka.
10. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah (S1) Angkatan 2017 yang telah menjadi pathner selama masa studi dan banyak memebrikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman - teman BI Corner Universitas Maulana Malik Ibrahim malang, Organisasi Mahasiswa Jember, Omj Trans, PP.Darul Hikmah dan KKM Krebet terimakasih yang setiap harinya berjuang bareng dan menjadi keluarga baruku di Malang
12. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hatipenulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh kerena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin Ya Robbal Alamin

Malang, 12 Juni 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Kajian Teoritis .....</b>	<b>19</b>
2.2.1 Pembiayaan Syariah.....	19
2.2.2 Risiko .....	21
2.2.3 Non Performing Financing (NPF).....	23
2.2.4 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).....	26

2.2.5	Size (Ukuran Bank).....	29
2.2.6	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) .....	30
<b>2.3</b>	<b>Hubungan Antar Variabel .....</b>	<b>36</b>
2.3.1	Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Cadangan .....	37
	Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) .....	37
2.3.2	Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap .....	37
	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) .....	37
2.3.3	Pengaruh <i>Size</i> terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) .....	37
<b>2.4</b>	<b>Kerangka Konseptual .....</b>	<b>39</b>
<b>2.5</b>	<b>Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>40</b>
2.5.1	Secara Parsial .....	40
2.5.2	Secara Simultan .....	41
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>3.2</b>	<b>Lokasi Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Sampel.....</b>	<b>43</b>
<b>3.4</b>	<b>Teknik Pengambilan Sampel .....</b>	<b>44</b>
<b>3.5</b>	<b>Data dan Jenis Data .....</b>	<b>45</b>
<b>3.6</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>45</b>
<b>3.7</b>	<b>Definisi Opeasional Variabel Penelitian .....</b>	<b>46</b>
	Adapun variabel-variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel diantaranya: .....	46
3.7.1	Variabel bebas (Independent Variable).....	46
3.7.2	Variabel Terikat (Dependen Variable).....	48
<b>3.8</b>	<b>Analisis Data.....</b>	<b>48</b>
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	49
3.8.2	Model Estimasi Regresi Data Panel.....	52
3.8.3	Uji Kesesuaian .....	54
3.8.4	Regresi Data Panel.....	56
3.8.5	Uji Koefisien Determinasi .....	57
3.8.6	Pengujian Hipotesis .....	58
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>

<b>4.1</b>	<b>Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>4.2</b>	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>61</b>
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	61
4.2.2	Pemilihan model dalam data panel .....	63
4.2.3	Model terbaik dalam penelitian.....	67
4.2.4	Regresi Data Panel.....	68
4.2.5	Uji asumsi klasik.....	69
4.2.6	Uji Hipotesis .....	72
<b>4.3</b>	<b>Pembahasan.....</b>	<b>75</b>
4.3.1	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) .....	75
4.3.2	Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) .....	76
4.3.3	Pengaruh <i>Size</i> terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) .....	77
4.3.4	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan <i>Size</i> terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)...	79
<b>4.4</b>	<b>Kajian Integratif Islam.....</b>	<b>79</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>81</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan.....</b>	<b>81</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 .....	3
Tabel 1. 2 .....	7
Tabel 2. 1 .....	11
Tabel 3. 1 .....	43
Tabel 3. 2 .....	44
Tabel 3. 3 .....	45
Tabel 3. 4 .....	51
Tabel 4. 1 .....	60
Tabel 4. 2 .....	61
Tabel 4. 3 .....	64
Tabel 4. 4 .....	65
Tabel 4. 5 .....	66
Tabel 4. 6 .....	67
Tabel 4. 7 .....	69
Tabel 4. 8 .....	70
Tabel 4. 9 .....	71
Tabel 4. 10 .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Output Eviews

Lampiran 3 Biodata Peneliti

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 6 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin

## ABSTRAK

Vicky N. Aula. 2021 Skripsi. Judul : “ *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Dan Size Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah (BUS)* ”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M

Kata Kunci : NPF, KPMM, *Size*, CKPN

---

Industri perbankan adalah salah satu sektor keuangan yang memiliki peran penting terhadap perkembangan kondisi perekonomian pada suatu negara. Aktivitas pada bank sendiri yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Salah satu bentuk penyaluran dana pada bank syariah yakni dalam bentuk pembiayaan. Namun, Pembiayaan ini memiliki risiko yang besar karena dapat mengakibatkan kerugian pada bank syariah disebut dengan pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, perlu dibentuknya cadangan yang disebut dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi data panel yang diolah dengan menggunakan software Eviews 9. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan serta pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa NPF dan KPMM memiliki pengaruh signifikan terhadap CKPN, sedangkan variabel *Size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CKPN. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa NPF, KPMM dan *Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap CKPN.



## ABSTRACT

Vicky N. Aula. 2021 Thesis. Title: "The Effect of Non Performing Financing (NPF), the minimum capital supply obligation (KPMM) And Size to Backup Loss of decrease (CKPN) at a Sharia Commercial Bank (BUS)

Advisor : Esy Nur Aisyah, S.E., M.M

Keywords : NPF, KPMM, Size, CKPN

---

The banking industry is one of the financial sectors which has an important role in developing the economic condition in a country. The bank activities themselves are collecting the public funds and channeling them back to society. One of the forms of distribution to the Islamic Banks (Bank Syariah) is in the terms of financing. However, it also has a big risk, since it can trigger a financial loss to the Islamic bank and is known as problematic financing. Therefore, it is necessary to establish a backup known as Allowance for Impairment Losses or CKPN in Indonesian terms. The purpose of this research is to know the effect of *Non Performing Financing* (NPF), the minimum capital supply obligation (KPMM) and *Size to Backup loss of decrease* (CKPN) at Sharia Commercial Bank (BUS). This research method is the descriptive and quantitative method with panel data regression analysis is processed using EViews 9 Software. Data collection techniques use documentation and literature study and purposive sampling.

The results show that partially the Non-Performing Financing (NPF), Minimum Capital Adequacy Requirement or KPPM has a significant effect on CKPN. While the size variable does not have a significant effect on CKPN. Simultaneous test results show that NPF, KPMM, and size have a significant effect on CKPN.

## المستخلص

الأولى ، فيك نور. 2021. تأثير التمويل المتعثر (NPF) ومخصص خسائر اضمحلال القيمة (KPMM) والحجم على مخصص خسائر اضمحلال القيمة (CKPN) في المصرفية الإسلامية العامة (BUS) المشرف : اشي نور عائشة الماجستير  
كلمات مفتاحية : التمويل المتعثر (NPF) ومخصص خسائر اضمحلال القيمة (KPMM) والحجم على مخصص خسائر اضمحلال القيمة (CKPN)

---

الصناعة المصرفية هي أحد القطاعات المالية التي لها دور مهم في تطوير الظروف الاقتصادية في أي بلد. تقوم الأنشطة في البنك نفسه بجمع الأموال العامة وتوجيه هذه الأموال مرة أخرى إلى المجتمع. أحد أشكال توزيع الأموال على البنوك الإسلامية هو التمويل. ومع ذلك ، فإن هذا التمويل ينطوي على مخاطر كبيرة لأنه يمكن أن يؤدي إلى خسائر للبنوك الإسلامية تسمى التمويل الإشكالي. لذلك ، من الضروري إنشاء احتياطي يعرف باسم [مخصص خسائر اضمحلال القيمة (CKPN)] الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير [التمويل المتعثر (NPF)] و [متطلبات الحد الأدنى لكفاية رأس المال (KPMM)] و [الحجم على مخصص خسائر اضمحلال القيمة (CKPN)].

طريقة البحث هذه هي البحث الكمي الوصفي مع تحليل انحدار البيانات التي تتم معالجتها باستخدام برنامج (Nine Evies). تستخدم تقنيات جمع البيانات التوثيق ودراسة الأدبيات وأخذ العينات باستخدام أخذ العينات الهادف. بحيث تستخدم العينة في هذه الدراسة بيانات ربع سنوية للمصارف التجارية الإسلامية عن الفترة سنة ألفين وخمس عشرة إلى ألفين

أظهرت النتائج أن التمويل غير العامل (NPF) و الحد الأدنى لمتطلبات كفاية رأس المال (KPMM) لهما تأثير كبير على الحجم على مخصص خسائر اضمحلال القيمة (CKPN) ، في حين أن متغير الحجم ليس له تأثير كبير على الحجم على مخصص خسائر اضمحلال القيمة (CKPN). تظهر نتائج الاختبارات المتزامنة أن التمويل غير العامل (NPF) و الحد الأدنى لمتطلبات كفاية رأس المال (KPMM) والحجم لها تأثير كبير على الحجم على مخصص خسائر اضمحلال القيمة (CKPN).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri perbankan adalah salah satu sektor keuangan yang memiliki peran penting terhadap perkembangan kondisi perekonomian pada suatu negara karena memiliki fungsi sebagai permodalan di dunia bisnis. Aktivitas pada bank sendiri yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang sedang membutuhkan (Napisah, 2020). Salah satu bentuk penyaluran dana pada bank syariah yakni dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan adalah aktiva produktif yang memiliki peranan penting dalam perbankan karena dapat memberikan pendapatan yang tinggi. Pembiayaan ini juga merupakan usaha yang memiliki risiko yang besar karena dapat mengakibatkan kerugian pada bank. (Shintya & Darmawan, 2015).

Risiko yang terjadi pada pembiayaan bank syariah disebut dengan risiko pembiayaan (*Financing Risk*), sedangkan dalam bank konvensional dikenal dengan risiko kredit (*Credit Risk*). Risiko ini adalah risiko terbesar dalam perbankan baik dalam bank syariah maupun bank konvensional, karena dapat mengakibatkan ketidakstabilan keuangan oleh karena itu, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian untuk meminimalisir kerugian yang mungkin terjadi. Oleh sebab itu, maka bank juga harus membentuk cadangan umum dan juga cadangan khusus untuk meminimalisir atau menutup kerugian yang disebabkan oleh risiko pembiayaan (Taswan, 2005).

Untuk menutupi kerugian yang terjadi akibat risiko pembiayaan bank menggunakan cadangan dana yang disebut dengan Cadangan Kerugian

Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) ini merupakan cadangan yang dibuat oleh bank dengan tujuan untuk melawan terjadinya kerugian yang disebabkan oleh penanaman dana dalam aktiva produktif. Fungsi utama dari CKPN ini yakni untuk menghindari terjadinya kegagalan dalam pembiayaan yang dilakukan oleh bank karena nasabah yang tidak dapat menjalankan pembayaran atas kewajibannya terhadap pembiayaan yang dilakukannya. Oleh karena itu, CKPN memiliki peran penting terhadap kestabilitas keuangan perbankan karena bank tidak mampu untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh risiko pembiayaan atau risiko pada aktiva produktif sehingga dapat mengakibatkan krisis keuangan. Bank juga harus berhati-hati dalam menentukan besaran CKPN karena sangat berpengaruh terhadap kerugian yang dihadapi oleh bank. Apabila bank salah dalam memberikan besaran CKPN dapat mengalami kerugian yang besar karena aktiva yang seharusnya menjadi aktiva produktif dan juga dapat menghasilkan *profit* atau laba akan berubah menjadi aktiva non produktif sehingga akan terjadi kerugian. CKPN diwajibkan karena sesuai dengan prinsip konservatis skarena ketidakpastian pendapatan yang diperoleh (Maulidiyah, 2017).

Adapun keputusan terbaru tentang CKPN yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam menghadapi risiko kerugian atau risiko pembiayaan yakni dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang pembentukan atau penyisihan dana yang disebut dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dalam PPAP, menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 32/148/KEP/DIR

tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, pembentukan cadangan atau penyisihan tersebut dinilai berdasarkan tingkat kolektibilitas dari kredit debitur. Namun, setelah terjadi revisi pada PSAK no 50 tahun 2006 istilah PPAP diganti menjadi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). CKPN adalah penyisihan dana yang dinilai dari hasil evaluasi kreditur dan debitur yang dilaksanakan oleh bank. Menurut bank, apabila terdapat bukti yang objektif bahwa pembiayaan dari debitur terjadi penurunan, maka bank harus membentuk dana cadangan atas pembiayaan tersebut. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 pasal 51 bagian kedua menjelaskan bahwa, Bank wajib menghitung dan membentuk CKPN sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. (Shofiani, 2018).

**Tabel 1. 1**

**Pertumbuhan CKPN BUS Periode 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>CKPN</b>	48,96%	62,06%	63,88%	56,31%	56,98%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2015-2019

Berdasarkan data dari Statistik Perbankan Syariah Di OJK pada tahun 2015- 2019, menunjukkan bahwa jumlah CKPN pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. CKPN pada Bank Umum Syariah menunjukkan adanya peningkatan dimana pada tahun 2015 nilai dari CKPN sebesar 48,96% mengalami peningkatan hingga tahun 2017 sebesar 63,88%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 56,31% dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 yakni 59,68%. Dari tabel diatas dapat

diketahui bahwa jumlah CKPN adalah *fluktuatif*, dan selama lima tahun berturut-turut belum sesuai dengan ketentuan pada Bank Indonesia yakni sekurang-kurangnya 1%.

Adapun faktor yang mempengaruhi besaran CKPN pada bank tergantung dari risiko pembiayaannya (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah terjadinya risiko kegagalan pengembalian yang dilakukan oleh nasabah kepada pihak bank. NPF dalam bank konvensional disebut dengan istilah NPL (*Non Performing Loan*). NPF merupakan cerminan dari risiko pembiayaan yang lebih sering terjadi dalam perbankan syariah maupun konvensional, semakin kecil NPF pada bank maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank, karena apabila NPF yang tinggi maka akan memperbesar biaya yang digunakan untuk CKPN (Shintya & Darmawan, 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa NPF ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi CKPN karena dengan banyaknya pembiayaan bermasalah maka dana yang digunakan untuk meminimalisir risiko tersebut juga semakin banyak sehingga jumlah modal yang dimiliki akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian dengan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Auliana, 2019), (Vebriana et al., n.d.) dan (Fitriana & Arfianto, n.d.) menunjukkan hasil penelitian bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap CKPN. Namun terdapat penelitian dengan hasil berbeda dilakukan oleh (Shintya & Darmawan, 2015) dan (Ihsana, n.d.)

hasil analisis menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PPAP pada perbankan syariah di Indonesia.

Selain NPF, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) juga merupakan faktor yang menjadi penentu besar kecilnya CKPN. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yakni rasio permodalan yang digunakan oleh bank untuk menunjang aktiva yang menghasilkan risiko. Sehingga KPMM ini masih memiliki hubungan dengan risiko pembiayaan, karena semakin tinggi KPMM pada bank maka dapat mencukupi modal pada bank. Apabila bank memiliki modal diatas ATMR, maka modal yang dimiliki bank semakin besar sehingga CKPN yang dibutuhkan oleh bank juga semakin kecil (Taufiqurrahman, 2020). Oleh karena itu, KPMM yang dimiliki oleh bank harus memiliki besaran rata-rata yang cukup agar dapat digunakan untuk meminimalisir risiko yang disebabkan oleh aktiva, salah satunya yakni risiko pembiayaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taufiqurrahman, 2020) yang menyatakan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap CKPN dan (Marliana, n.d.), (Widiyati, 2020) yang mengatakan bahwa KPMM tidak berpengaruh signifikan terhadap CKPN. Namun penelitian yang berbeda dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rinanti, 2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CKPN.

Faktor lain yang mempengaruhi besaran CKPN selain NPF dan KPMM yaitu *SIZE* atau ukuran bank. *Size* (ukuran bank) merupakan salah satu

variabel yang memiliki peran penting terhadap pengelolaan suatu bank karena dapat mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Dalam menanggung risiko pembiayaan yang terjadi dapat dilihat dari besar kecilnya suatu bank tersebut karena *size* menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh bank. Total aset yang dimiliki oleh bank mencerminkan permodalan pada bank. *Size* (ukuran bank) dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor, oleh karena itu bank harus dapat menjaga stabilitas dan kondisi bank agar tetap baik. Karena semakin besar bank akan semakin dikenal oleh masyarakat sehingga semakin memudahkan masyarakat atau investor untuk mendapatkan informasi untuk menanamkan modal pada bank tersebut. Dengan banyaknya investor yang menanamkan modal pada bank tersebut maka total aset pada bank tersebut akan semakin besar, sehingga dapat menguatkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) pada bank tersebut (Mujab, 2019). *Size* yang diukur dengan total aset akan berdampak pada besar kecilnya cadangan untuk risiko kerugian atau CKPN. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh . (Taufiqurrahman, 2020) dan (Marliana, n.d.) menyatakan hasil bahwa *size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CKPN. berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanti, 2013) dan (Fitriana & Arfianto, n.d.) bahwa *Size* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CKPN.



**Tabel 1. 2**  
**Komposisi NPF, KPMM dan Size BUS Periode 2015-2019**

<b>Tahun</b>	<b>NPF(%)</b>	<b>KPMM (%)</b>	<b>SIZE (Milyard)</b>
<b>2015</b>	4,84	15,02	5,29
<b>2016</b>	4,42	16,63	5,37
<b>2017</b>	4,76	17,91	5,42
<b>2018</b>	3,26	20,39	5,46
<b>2019</b>	3,23	20,59	5,51

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK tahun 2015-2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa NPF dari tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami penurunan, namun di tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan dan mengalami penurunan kembali yang cukup drastis hingga tahun 2019. Sedangkan pada KPMM dari tahun 2015 hingga tahun 2019 terus mengalami kenaikan yang signifikan dan pada *size* mulai tahun 2015 hingga tahun 2019 juga terus mengalami kenaikan yang signifikan.

Dalam penelitian terdahulu masih terdapat beberapa penelitian yang tidak konsisten dari hasil penelitian serta penelitian yang melakukan penelitian terhadap ketiga variabel diatas masih relatif sangat sedikit dan hanya diketahui penelitian yang dilakukan oleh (Taufiqurrahman, 2020). Adapun keterbaruan dari penelitian ini yakni objek penelitian yang digunakan oleh peneliti, karena dari penelitian sebelumnya objek penelitian yang digunakan yakni pada bank konvensional, perbankan syariah, dan pada salah satu bank syariah, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bank umm syariah sebagai objek penelitian dengan menggunakan periode waktu 5 tahun terakhir dimulai dari 2015 hingga

2019 dengan menggunakan data triwulan agar data yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan hasil yang bagus dan akurat.

Dari hasil uraian permasalahan yang ada, maka peneliti ingin meneliti dengan judul **“Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), dan *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), dan *Size* secara parsial terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada bank umum syariah?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* (NPF) , Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), dan *Size* secara simultan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada bank umum syariah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan *Size* secara parsial terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* secara simultan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak diantaranya :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang menguji *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah
- d. Sebagai tambahan informasi dan referensi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan keilmuan tentang perbankan syariah khususnya dalam hal cadangan dana pada Bank Syariah dan sebagai latihan untuk menerapkan ilmu yang telah didapat kedalam masalah yang terjadi pada perusahaan

b. Bagi akademisi

Dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya

c. Bagi bank syariah

Sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan khususnya tentang cadangan dana pada Bank Syariah

## BAB II KAJIAN TEORI

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga beberapa penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dan juga perbandingan pada penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :

**Tabel 2. 1**

#### Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Risna Rinanti, 2012) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (studi komparasi bank konvensional dan bank syariah di indonesia)	Variabel Independen : Size, CAR, LDR, dan EBTP Variabel Dependen : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	Analisis Regresi Berganda dan Uji Chow	<b>Pada Bank Syariah:</b> Size memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap PPAP, CAR dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP, sedangkan EBTP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PPAP. <b>Pada Bank Konvensional:</b> Size

				berpengaruh positif terhadap PPAP, CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap PPAP, LDR dan EBTP berpengaruh positif signifikan terhadap PPAP.
2.	(Amalia Nurul Iman dan Adityawarman, 2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPAP Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	Variabel Independen : Total Pembiayaan dan Risiko Kredit (NPF) Variabel Dependen : PPAP	Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi	Variabel Total Pembiayaan tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap PPAP dan variabel risiko kredit (NPF) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PPAP
3.	(Maretha Eka Fitriana, dan 2015) Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR, dan <i>SIZE</i> Terhadap CKPN	Variabel Independen : NPL, CAR, ROA, LDR, dan <i>SIZE</i> Variabel Dependen : CKPN	Analisis Linier berganda	Variabel NPL, CAR, dan ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap CKPN, <i>Size</i> memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap CKPN dan Variabel LDR

				berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CKPN.
4.	(Nisa Ihsana, 2015) Penggunaan Cadangan Kerugian penurunan Nilai Dalam Perataan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia ( Studi Tahun 2010-2013)	Variabel Independen : <i>Earning Before Tax and Provisison</i> (EBTP), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), Beban Operasional pada pendapatan operasional (BOPO), Total Aset (TA), Produk Domestik Bruto (PDB), Jenis Bank, Kualitas Auditor, Status Listing Perusahaan perbankan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Variabel Dependen Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	Metode yang digunakan yaitu <i>multiple linier regression</i>	Variabel BOPO, TA, dan jenis bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan CKPN. Sedangkan variabel NPL, LDR, PDB, Kualitas Auditor serta status listing perusahaan perbankan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap CKPN.
5.	(Nita Shintya dan Akhmad Darmawan, 2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan	Variabel Independen : Total Pembiayaan (TF), Risiko Pembiayaan	<i>Purposive Sampling</i>	Secara Parsial : Variabel Total Pembiayaan (TF) dan Risiko

	Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia	(NPF), dan Profitabilitas (EBTP) Variabel Dependen : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)		Pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPAP, sedangkan variabel profitabilitas (EBTP) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PPAP. Secara Simultan : Bahwa Variabel Total Pembiayaan (TF), Risiko Pembiayaan (NPF) dan Profitabilitas (EBTP) Berpengaruh signifikan terhadap PPAP.
6.	(Putri Sariati dan Aan Marlinah, 2015) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPAP Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia	Variabel Independen : <i>Return On Assets, Earning Before Taxes and Provisions, Ukuran Bank, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Jenis Bank, Loan to deposit Ratio, dan Status listing di BEI</i> Variabel	Analisis Regresi Berganda	Variabel <i>Return On Assets, Earning Before Taxes and Provisions</i> , dan Ukuran Bank memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PPAP. Sedangkan Variabel lainnya yaitu



		Dependen : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)		<i>Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Jenis Bank, Loan to deposit Ratio, dan Status listing di BEI</i> Tidak memiliki pengaruh terhadap PPAP di bank konvensional.
7.	(Rista Ayu Damayanti dan Noven Suprayogi, 2017) Determinan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pada Bank Syariah Di Indonesia	Variabel Independen : Pembiayaan Berdasarkan Akad Jual Beli, Pembiayaan Berdasarkan Akad Bagi Hasil, <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Gross Domestic Products</i> (GDP), dan Inflasi Variabel Dependen : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)	Regresi Data Panel	Secara Parsial Variabel pembiayaan berdasarkan akad jual beli memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap CKPN, pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil memiliki pengaruh signifikan dan negatif, <i>non performing financing</i> (NPF) dan <i>gross domestic products</i> (GDP) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap CKPN dan inflasi memiliki

				pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap CKPN.
8.	(Prima Shofiana, 2018) Pengaruh Pembiayaan, <i>Non Performing Finance</i> (NPF) dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Manajemen Laba Menggunakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Perbankan Syariah Indonesia Di Indonesia	Variabel Independen : Pembiayaan, <i>Non Performing Finance</i> (NPF), dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Variabel Dependen : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan data yang berdistribusi normal, tidak terdapat multikolineritas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak adanya heterokedastisitas	Variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap CKPN, <i>Non Performing Finance</i> (NPF) berpengaruh terhadap CKPN, dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap CKPN.
9.	(Maizar Auliana, 2019) Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Cadangan Penurunan Nilai (CKPN) Pada BNI Syariah Periode 2010-2019.	Variabel Independen : NPF ( <i>Non Performing Financing</i> ), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Variabel Dependen : Cadangan kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	Regresi Linier Berganda	Secara Parsial Variabel NPF berpengaruh positif terhadap CKPN, sedangkan Variabel CAR dan FDR berpengaruh negatif terhadap CKPN. Secara Simultan variabel NPF, CAR dan FDR berpengaruh terhadap CKPN Pada Bank BNI Syariah.
10.	(Syaeful Mujab,	Variabel	Uji Asumsi	Variabel CAR

	2019) Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Size</i> Terhadap Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) (studi kasus pada perbankan konvensional di Indonesia)	Independen : <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan <i>Size</i> Variabel Dependen : PPAP	Klasik, Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis Parsial (uji t) dan koefisiensi determinasi	dan LDR menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap PPAP, Variabel NPL menunjukkan bahwa memiliki pengaruh terhadap PPAP dan variabel <i>size</i> memiliki pengaruh yang negatif terhadap PPAP.
11.	(Agung Taufiqurrahman, 2020) <i>Pengaruh Non Performing Financing</i> (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Ukuran Perusahaan dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PT Bank BCA Syariah	Variabel Independen : <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Ukuran Perusahaan dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) Variabel Dependen : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	Uji Multikolinieritas data, uji model regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dan uji asumsi klasik residual.	Secara parsial variabel NPF dan KPM memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap CKPN, sedangkan variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CKPN dan variabel NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CKPN pada PT Bank BCA Syariah.

12.	(Napisah dan Dian Widiyati, 2020) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018)	Variabel Independen : <i>Non performing Loan</i> (NPL), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), <i>Return On Assets</i> , <i>Net Interest Margin</i> dan Beban Operasional Pendapatan Operasional. Variabel Dependen : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Analisis Refresi berganda	Variabel NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap CKPN, sedangkan variabel CAR, LDR, ROA dan NIM tidak berpengaruh terhadap CKPN.
13.	(Siti Alawiyah Vebriana, Diharpi Herli Setyowati, Ade Ali Hurdin, 2020) Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	Variabel Independen : NPL ( <i>Non Performing Loan</i> ) dan LDR ( <i>Loan to Deposit Ratio</i> ) Variabel Dependen : CKPN	Analisis Regresi Data Panel	Variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap CKPN, sedangkan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CKPN.
14.	(Tuti Setiati dan Dita, 2020) Pengaruh LDR dan NPL Terhadap CKPN	Variabel Independen : LDR dan NPL Variabel Dependen : CKPN	Analisis Linier Berganda	Variabel LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CKPN,

				sedangkan variabel NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap CKPN
--	--	--	--	---

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan dari beberapa penelitian diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Size* sebagai variabel independennya, sedangkan untuk variabel dependennya sama-sama menggunakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Sedangkan letak perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu serta menjadi keterbaruan penelitian yaitu dilihat dari objek penelitian karena dari penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian seperti bank konvensional, perbankan syariah serta salah satu bank syariah saja sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian Bank Umum Syariah, tahun penelitian dan variabel independen yang diteliti juga tidak sama dengan penelitian saat ini, dimana penelitian terdahulu menggunakan variabel independen seperti Total Pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Profitabilitas,dll.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Pembiayaan Syariah

Menurut Undang-undang No 21 Tahun 2008, Pembiayaan merupakan penyediaan dana atau tagihan yang berdasarkan pada kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang memiliki kewajiban untuk mengembalikan dana yang telah dipinjamkan ketika sudah jatuh tempo dengan bagi hasil ataupun imbalan yang telah disepakati antar kedua belah pihak. Ada beberapa pembiayaan yang terdapat pada bank syariah yaitu :

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk akad mudharabah dan musyarakah
- b. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah ataupun dalam bentuk sewa beli yaitu ijarah *muntahiya bittamlik*
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna'
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard (Shintya & Darmawan, 2015).

Sedangkan, menurut (Antonio, 2001) bahwa pembiayaan menurut dari sifat penggunaannya di bagi menjadi dua yakni :

- a. Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang digubakan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam meningkatkan usahanya baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

- b. Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis sebagai memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya pembiayaan produktif terdiri dari pembiayaan modal kerja dan juga pembiayaan investasi. Dimana, pembiayaan modal kerja ini digunakan untuk keperluan dalam meningkatkan produktif dan keperluan pada perdagangan. Sedangkan pada pembiayaan investasi berguna untuk memenuhi kebutuhan barang modal dan juga fasilitas yang berkaitan dengan modal.

#### 2.2.2 Risiko

Dalam setiap bisnis tidak akan lepas dari yang namanya risiko begitupun pada perbankan baik pada bank konvensional maupun bank syariah. Menurut Bank Indonesia, risiko merupakan suatu potensi dalam kerugian yang diakibatkan karena terjadinya suatu peristiwa sehingga tidak dapat diperkirakan kapan akan terjadi. Risiko pada perbankan dapat menghambat perkembangan bank tersebut. Karena semakin tinggi ketidakpastian keuntungan yang didapat oleh bank maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadi risiko yang akan dihadapi. Perbankan syariah dalam pengelolaan manajemen risiko mengacu pada SE BI No5/21/DPNP pada tanggal 29 September 2003 yakni mencakup 8 risiko diantaranya :

- a. Risiko kredit/ pembiayaan

Risiko ini terjadi karena adanya kegagalan debitur ataupun pihak lainnya dalam memenuhi kewajibannya terhadap bank.

b. Risiko pasar

Risiko ini terjadi karena adanya pergerakan variabel pasar (suku bunga, inflasi dll) dari portofolio yang dimiliki bank sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada bank.

c. Risiko operasional

Risiko ini terjadi karena adanya ketidakcukupan dan tidak berfungsinya pada proses internal seperti kesalahan pada sumber daya manusia ataupun pada sistemnya dan juga dapat terjadi karena adanya faktor eksternal yang dapat mempengaruhi operasional bank tersebut.

d. Risiko likuiditas

Risiko ini terjadi karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari aset yang likuid yang memiliki kualitas tinggi dan dapat dijadikan sebagai agunan tanpa mengganggu kondisi keuangan pada bank.

e. Risiko kepatuhan

Risiko ini terjadi karena bank tidak mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan-ketentuan lain yang berlaku.

f. Risiko hukum

Risiko ini terjadi karena terdapat kelemahan pada aspek yuridis yang disebabkan karena tuntutan hukum ataupun yang lainnya.



g. Risiko strategis

Risiko ini terjadi karena adanya ketidak tepatan bank dalam mengambil keputusan ataupun pelaksanaan strategik sehingga kurangnya antisipasi dalam hal perubahan lingkungan bisnis.

h. Risiko reputasi

Risiko ini terjadi karena adanya penurunan tingkat kepercayaan *stakeholder* yang disebabkan terjadinya publikasi yang negatif dengan kegiatan terhadap bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Perbankan baik pada bank syariah maupun bank konvensional dalam melaksanakan aktifitasnya tidak terlepas dari yang namanya risiko. Sehingga risiko-risiko diatas juga dapat mengakibatkan terjadinya kerugian. Oleh karena itu, diperlukannya pengelolaan dan analisis yang tepat agar dapat menghasilkan laba dan juga agar dapat terhindar dari sesuatu yang tidak diinginkan.

### 2.2.3 Non Performing Financing (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah terjadinya risiko gagal bayar yang disebabkan oleh nasabah kepada bank. Karena apabila NPF yang semakin tinggi maka akan mengakibatkan semakin kecil perubahan pada laba yang akan diperoleh oleh bank. Hal tersebut dikarenakan bahwa pendapatan yang diterima oleh bank akan semakin sedikit dan dana yang digunakan untuk pencadangan penghapusan piutang akan semakin bertambah

sehingga mengakibatkan perolehan laba yang menurun dan meningkatkan terjadinya kerugian (Kasmir, 2009). NPF biasa disebut juga dengan istilah risiko pembiayaan dimana risiko tersebut terjadi apabila nasabah tidak mampu untuk mengembalikan dana pembiayaannya kepada bank dalam jangka waktu yang telah disepakati atau telah jatuh tempo maka kondisi tersebut dinamakan pembiayaan bermasalah (Shintya & Darmawan, 2015).

*Non Performing Finance* (NPF) adalah pembiayaan macet yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan dan kesehatan bank syariah. Menurut peraturan BI tahun 2012 yang terdapat pada penelitian (Auliana, 2019) bahwa pemberian pembiayaan yang dilakukan bank dan bantuan teknis untuk mengembangkan usaha mikro, maka ketentuan angka NPF pada bank syariah yaitu sebesar 5% agar dapat mempertahankan serta memelihara sistem perbankan dalam keadaan sehat dan juga dapat dipercaya dengan tujuan untuk menjaga perekonomian.

Adapun cara penyelesaian pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) menurut Tisadini (2011) yang terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Taufiqurrahman, 2020) yakni dengan cara :

- a. Penyelesaian melalui Badan Arbitrase Syariah Indonesia (Basyarnas)

Penyelesaian ini dapat dilakukan apabila salah satu pihak tidak menjalankan kewajibannya ataupun terjadi perselisihan antar kedua belah pihak maka dapat diselesaikan dengan adanya keputusan dari BASYARNAS sebagai keputusan akhir dan juga mengikat.

**b. Penyelesaian melalui litigasi**

Penyelesaian ini dapat dilakukan apabila terdapat nasabah yang menunjukkan ketidakmauannya atas kewajibannya, sedangkan nasabah tersebut memiliki harta yang lebih ataupun memiliki sumber lain yang dapat digunakan untuk melunasi pembiayaan bermasalah tersebut. Penyelesaian ini dapat diselesaikan melalui pengadilan agama.

**c. Hapus buku dan hapus tagih**

Hapus buku dan hapus tagih ini dapat dilakukan apabila bank syariah telah melakukan upaya untuk mendapatkan kembali aktiva produktif yang diberikan. Dimana, hapus buku merupakan tindakan bank menghapus buku pembiayaan yang memiliki pembiayaan bermasalah dari neraca sebesar kewajiban nasabah tanpa menghapus kewajiban nasabah yang bermasalah, sedangkan hapus tagih merupakan tindakan bank menghapus kewajiban nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah tanpa adanya penagihan kembali kepada nasabah.

Dalam mengatasi terjadinya pembiayaan bermasalah atau NPF dapat dilakukan dengan ketiga cara diatas sesuai dengan masalah apa yang dilakukan oleh nasabah sehingga cara yang diambil sesuai dengan masalah yang dialami oleh nasabah yang memiliki pembiayaan bermasalah.

#### 2.2.4 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) lebih sering disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Modal merupakan faktor terpenting pada bank dalam mengembangkan usaha dan juga menampung kerugian. Oleh karena itu, permodalan adalah penilaian terhadap kecukupan modal pada bank syariah dalam menutup eksposur kerugian yang terjadi saat ini dan juga mengantisipasi terjadinya eksposur dimasa yang akan datang (Ikatan Bankir Indonesia, 2014a).

Menurut Dendawijaya (2009) dalam buku Manajemen Perbankan menyatakan bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva pada bank yang memiliki unsur risiko yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping mendapatkan dana – dana yang bersumber dari pihak eksternal (luar bank) seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lainnya (Al Iqbal & Budiyanto, 2020).

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki bank

dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dalam rasio kecukupan modal pada bank yang wajib dipelihara oleh bank minimal sebesar 8%. Dalam perhitungan tersebut, aktiva yang dimaksud adalah aktiva yang tercantum pada neraca maupun aktiva yang bersifat administratif.

Dengan besaran KPMM 8% tersebut, maka manajemen bank dapat melakukan strategi operasionalnya untuk dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen bank harus dapat memenuhi kebutuhan KPMM yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, agar pemilik modal bank tersebut tidak menambah modal lagi untuk memenuhi kebutuhan KPMM bank dan juga dapat terus melakukan ekspansi pada operasionalnya. Agar besaran KPMM dapat ditingkatkan, maka manajemen bank harus mempertimbangkan kemungkinan dilakukannya rekontruksasi atas portofolio kredit yang berada pada golongan kolektibilitas dengan besar pencadangan yang tinggi atau bank juga dapat membentuk tambahan cadangan penghapusan piutang kredit sehingga gap antara CKPN yang wajib dibentuk dan telah dibentuk menjadi seminimal mungkin. Manajemen bank dapat mempertimbangkan untuk melakukan penghapusan atas sebagian ataupun seluruh portofolio yang terdapat pada empat atau lima golongan apabila margin yang diperoleh dari *income statement* bank masih mampu untuk menampungnya. Dalam strategi ini, bank juga perlu mempertimbangkan *trade-off* antara aspek solvabilitas,

profitabilitas dan likuiditas bank sehingga citra bank dan kepercayaan bank akan tetap terjaga.

Selain itu, yang perlu menjadi pertimbangan oleh manajemen bank yaitu adanya unsur sanksi yang diterapkan oleh bank pada Peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 apabila KPMM tidak memenuhi minimum 8% yaitu sebagai berikut :

- a. Sanksi bahwa KPMM tidak mencapai minimum 5% dapat mempengaruhi pada penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dengan Bank Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi bawa tingkat kesehatan bank tersebut di *dwon grade* yang diakibatkan tidak terpenuhinya minimum KPMM sebesar 8% tersebut.
- b. Terkena tindakan saat pembinaan dan pengawasan oleh Bank Indonesia dimana, pemegang saham bank tersebut diminta untuk segera melakukan upaya - upaya meningkatkan permodalan bank agar tercapai minimum KPMM 8%. Selain itu, bank juga dapat terkena tindakan administratif berupa teguran tertulis dari Bank Indonesia apabila bank tidak diperbolehkan melakukan ekspansi operasional sebelum ketentuan minimum KPMM 8% terpenuhi (Ali, 2004).

Perbankan tidak dapat menentukan besaran KPMM dengan sesuka hati, karena apabila KPMM tidak memenuhi batas minimum 8% maka akan mendapatkan sanksi. Untuk itu,

bank harus menerapkan batas minimum dari KPMM adalah 8%, jika kurang dari 8% akan dapat berpengaruh terhadap penilaian kesehatan bank.

#### 2.2.5 Size (Ukuran Bank)

*Size* (Ukuran Bank) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan. *Size* merupakan besar kecilnya suatu bank yang dapat dinyatakan berdasarkan total aset, nilai saham, jumlah pembiayaan dan kapitalisasi pasar. semakin besar total aktiva, nilai saham, jumlah pembiayaan dan kapitalisasi pada pasar maka akan semakin besar pula ukuran bank tersebut (Sudarmadji & Sularto, 2007). Besar kecilnya suatu bank dapat dilihat dari total asset yang dimiliki, dimana total asset tersebut terdiri dari kas, penempatan pada bank lain, surat berharga dan lainnya.

Adapun *Size* (ukuran bank) berdasarkan modal inti di atur dalam Peraturan Bank Indonesia No 14/26/PBI/2012 yang menjelaskan tentang jenis ukuran bank yang dapat dikategorikan berdasarkan modal inti yang dimiliki oleh bank, diantaranya (Ali, 2004)

- a. BUKU I merupakan bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah)
- b. BUKU 2 merupakan bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah)

- c. BUKU 3 merupakan bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp 5.000.000.000.000 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah)
- d. BUKU 4 merupakan bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun rupiah).

Dari ke empat BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha) tersebut, pada BUKU 1 yang memiliki modal inti kurang dari satu triliun rupiah maka kegiatan usaha yang dilakukan sangat terbatas, sedangkan pada BUKU 2 yang memiliki dana minimal satu triliun rupiah hingga lima triliun rupiah maka kegiatan usaha yang dilaksanakan semakin bertambah jika di bandingkan dengan BUKU 1. Namun, pada BUKU 3 yang memiliki dana minimal lima triliun rupiah hingga tiga puluh triliun rupiah maka kegiatan usaha yang dilakukan dapat menjalankan kegiatan usaha diluar negeri dan hanya sebatas wilayah asia. Sedangkan untuk BUKU 4 yang memiliki modal minimal tiga puluh triliun rupiah, maka kegiatan usaha yang dilakukan jauh lebih banyak dan dapat melakukan kegiatan usaha di luar negeri da tidak terbatas seperti pada BUKU 4.

#### 2.2.6 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)



Dalam perbankan terdiri dari dua aktiva yakni aktiva produktif dan aktiva non produktif. Dimana aktiva produktif merupakan penanaman dana bank dalam valuta asing maupun valuta rupiah yang berbentuk kredit, surat berharga, penempatan dana pada bank dan lainnya. Sedangkan aktiva non produktif yakni aktiva yang tidak dapat menghasilkan pendapatan pada bank atau memiliki potensi dalam kerugian. Aktiva produktif memiliki fungsi untuk mendapatkan pendapatan dari dana yang disalurkan oleh bank. Selain dapat menghasilkan pendapatan bagi bank, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki risiko sehingga dapat menyebabkan kerugian pada bank. Oleh karena itu, bank perlu membentuk cadangan kerugian aktiva produktif yang di sebut dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Namun setelah terjadi revisi pada PSAK 55 pada tahun 2008 yang mengubah istilah PPAP menjadi istilah CKPN (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai).

Menurut PBI No 14/15/PBI/2012, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) merupakan penyisihan yang dibentuk apabila tercatat nilai aset keuangan setelah terjadi penurunan nilai dari nilai aset yang tercatat di awal.

Adapun beberapa tatacara pembentukan CKPN pada bank syariah yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia yaitu sebagai berikut (Muhammad, 2014):

- a. Bank syariah wajib membentuk CKPN berupa cadangan umum dan cadangan khusus untuk menutup terjadinya risiko kerugian.
- b. Cadangan umum penyisihan penghapusan aktiva ditetapkan sekurang-kurangnya 1% dari seluruh aktiva produktif yang digolongkan sebagai aktiva lancar.
- c. Cadangan khusus dalam CKPN ditetapkan sekurang-kurangnya
  - 1. 5% dari aktiva produktif yang di golongka dalam perhatian khusus
  - 2. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan
  - 3. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan
  - 4. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi dengan nilai agunan.

Dalam perhitungan PPAP lebih sederhana jika dibandingkan dengan perhitungan CKPN karena hanya memperhitungkan cadangan dana berdasarkan tingkat kolektabilitas pembiayaan nasabah. Sedangkan dalam CKPN perhitungannya lebih kompleks dengan mengecek pembiayaan dengan satu persatu. Apabila terjadi penurunan nilai maka bank akan segera mencari jalan keluar agar pembiayaan tersebut tidak merugikan bank. Dengan adanya CKPN setidaknya bank dapat mengurangi risiko pembiayaan yang akan terjadi.

Hasil dari evaluasi pembiayaan nasabah yang dilakukan oleh bank, apabila terdapat bukti yang objektif bahwa pembiayaan tersebut mengalami penurunan, sehingga bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dana untuk pembiayaannya. Namun, hal tersebut tidak dapat menyimpang dari beberapa kriteria yang terdapat pada PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) setelah adanya revisi PSAK 55 diantaranya:

a. Individual

Setiap bank dapat memilih perhitungan untuk mengukur nilai CKPN Individual dengan menggunakan metode seperti :

1. *Discounted cash flow*, estimasi arus kas masa yang akan datang (pembayaran pokok+ margin) yang didiskonto dengan tingkat margin efek.
2. *Fair value of collecteral* dengan memperhitungkan nilai arus kas atas jaminan pada masa yang akan datang.
3. *Observable market price*, ditentukan dari harga pasar pembiayaan tersebut

b. Kolektif

Terdapat beberapa ketentuan dalam menentukan nilai CKPN dalam kelompok kolektif yaitu :

1. Dilihat dari perhitungan arus kas kontraktual kreditur pada masa yang akan datang

2. Dilihat dari perhitungan tingkat kerugian historis dari pembiayaan debitur setelah dikurangi dengan tingkat pengembalian pembiayaan.

Dari beberapa metode diatas, maka akan diperoleh seberapa besarnya cadangan atas pembiayaan pada bank dengan mengalikan persentase dari kolektibilitas pembiayaan tersebut sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh BI. (Ikatan Bankir Indonesia, 2014).

Dalam syariah, cadangan dana juga di anggap penting untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang seperti yang dijelaskan pada surah Yusuf ayat 48 yaitu :

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا

مِمَّا تَحْصِنُونَ (٤٨)

Artinya:

*”Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan” (Qs.Yusuf: 48).*

Maksud dari ayat diatas adalah menyimpan sebagian dari hasil panen untuk digunakan apabila terjadi masa kesusahan atau kebutuhan di masa yang akan datang agar tidak merasakan kelaparan. Begitupun pada lembaga keuangan bahwa harus ada sebagian dana yang disimpan dengan tujuan

untuk menanggung risiko ataupun kerugian dimasa yang akan datang.

Dalam surah Al-Kahfi ayat 82 juga menjelaskan tentang penyimpanan dana

وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ  
كَنْزٌ لَهُمَا .... (٨٢)

Artinya:

*“Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua”* (Qs.Al-Kahfi: 82).

Maksud dari ayat diatas, menurut tafsir Quraish Shihab menyatakan bahwa makna dari simpanan adalah harta. Dimana harta yang disimpan di bawah dinding oleh ayahnya agar dapat digunakan oleh kedua anaknya untuk kebutuhan mereka saat dewasa. Oleh karena itu, pada setiap bank baik bank syariah ataupun bank konvesional akan menerapkan dana untuk disimpan dan digunakan saat terjadi kerugian ataupun masalah yang disebabkan karena pmbiayaan pada bank.

Imam al-Hasan al-Bashri Rahimatullah pernah mengingatkan dalam kitab tahdzibul atsar yakni :

رَحِمَ اللَّهُ امْرَأً اِكْتَسَبَ طَيِّبًا ، وَانْفَقَ قَصْدًا ، وَقَدَّمَ فَضْلًا لِيَوْمِ  
فَقْرِهِ وَحَاجَتِهِ

Artinya:

*”Semoga Allah merahmati seseorang yang bekerja untuk mencari harta yang halal, kemudian ia membelanjakan hartanya secukupnya dan menyisihkan kelebihanannya untuk hari miskinnya saat membutuhkan”.*  
(Atsar Riwayat Ath-Thabari dalam Tahdzibul Atsar).

Begitu juga dengan hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari

إِخْتَفِظْ بِبَعْضِ مُمْتَلَكَاتِكَ لِمُسْتَقْبَلِكَ لِأَنَّ ذَلِكَ أَفْضَلُ لَكَ

Artinya:

*“Simpanlah sebagian dari harta kamu untuk menjadi masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu”.*  
(HR.Bukhari).

Dari hadist diatas dapat disimpulkan bahwa dianjurkan untuk bekerja dengan cara yang halal dan menyisihkan atau menyimpan sebagian dari hasil jerih payahnya ataupun kelebihan hartanya untuk digunakan apabila mengalami kesulitan atau kebutuhan di hari yang akan datang. Dalam perbankan syariah, diharuskan untuk menyimpan sedikit dana yang digunakan untuk menanggung risiko yang kemungkinan akan terjadi. Besar kecilnya dana yang disimpan juga sudah ada ketentuannya yakni minimum 8%. Namun bank akan menentukan besaran cadangannya sesuai dengan kebijakan pada bank itu sendiri dan tidak kurang dari 8%.

### 2.3 Hubungan Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Cadangan

#### Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi akibat pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh bank. Oleh karena itu, NPF pada bank menjadi faktor terpenting untuk menentukan besar kecilnya cadangan dana yang dibutuhkan untuk menghadapi risiko kerugian yang terjadi (Kasmir, 2009). Semakin tinggi NPF maka biaya cadangan akan semakin tinggi. Artinya, semakin tinggi CKPN yang dibentuk oleh bank syariah maka akan semakin siap pula bank syariah dalam menghadapi risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah. Sehingga NPF berpengaruh signifikan positif (Auliana, 2019). .

### 2.3.2 Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap

#### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

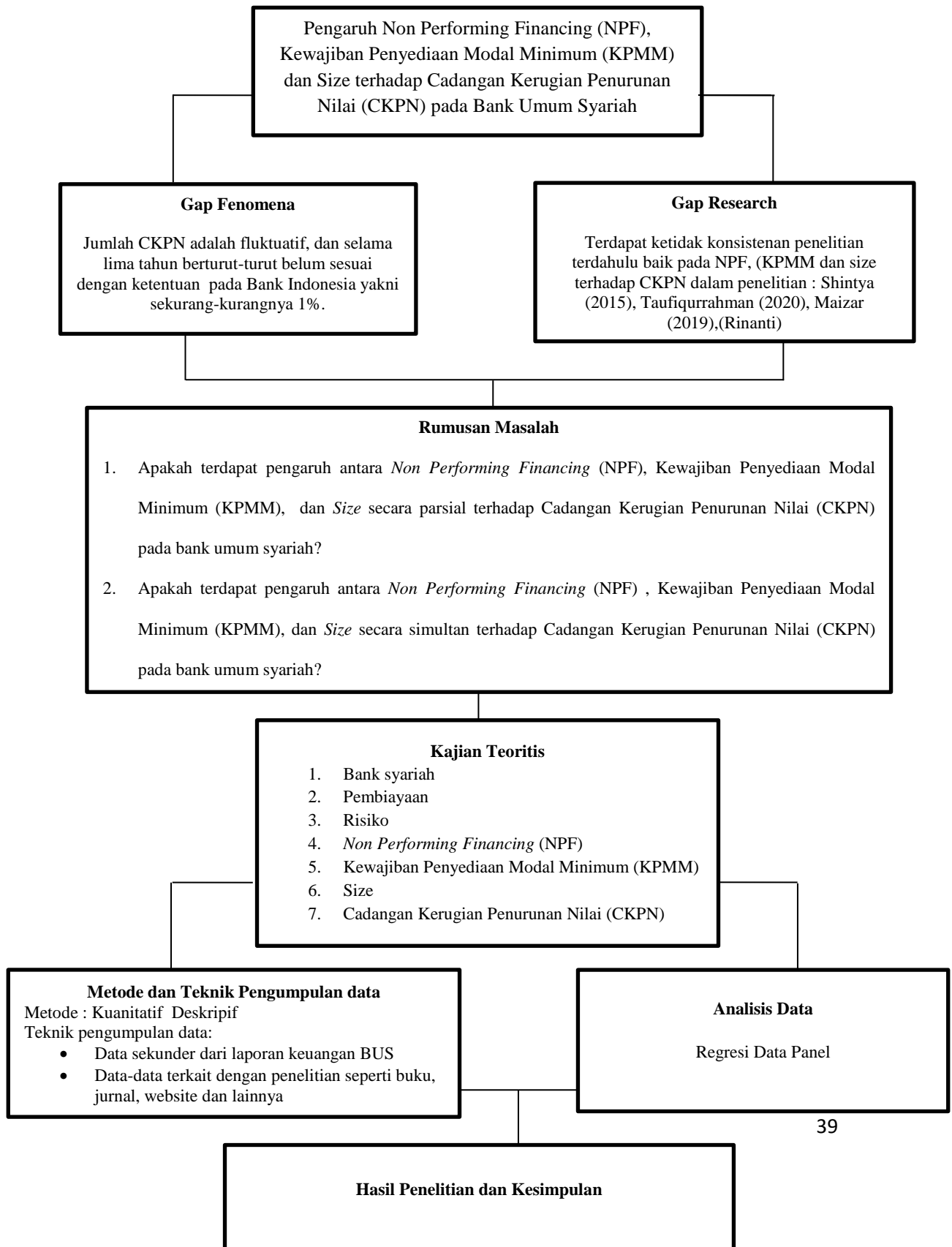
KPMM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjangkit aset-aset yang memiliki unsur risiko (Al Iqbal & Budiyo, 2020). Semakin tinggi KPMM pada bank maka dapat mencukupi modal pada bank. Apabila bank memiliki modal diatas ATMR, maka modal yang dimiliki bank semakin besar sehingga CKPN yang dibutuhkan oleh bank juga semakin kecil (Taufiqurrahman, 2020). Dengan demikian, KPMM berpengaruh signifikan terhadap CKPN.

### 2.3.3 Pengaruh *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

*Size* merupakan cerminan dari seberapa besar total aset, jumlah pembiayaan dan lainnya yang dimiliki oleh bank. Karena semakin besar total aset yang dimiliki oleh bank maka akan semakin besar pula kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut sehingga akan meningkatkan modal pada bank tersebut (Sudarmadji & Sularto, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula dana yang dikelola serta semakin kompleks pengelolaan CKPN pada Bank syariah (Rinanti, 2013).



## 2.4 Kerangka Konseptual



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, menggunakan tiga variabel bebas diantaranya Non Performing Financing (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Size, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

### 2.5.1 Secara Parsial

#### a. Non performing Financing (NPF)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maizar (2019) menemukan hasil bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap CKPN. Sedangkan hasil yang berbeda dilakukan oleh Shintya (2015) yang menemukan hasil bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CKPN.

$H_0$  : *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

$H_1$  : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

#### b. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Penelitian yang dilakukan oleh (Rinanti, 2013) menghasilkan bahwa KPMM memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap CKPN. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman (2020) bahwa KPMM memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap CKPN.

$H_0$  : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tidak berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

H<sub>2</sub> : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

c. Size

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman (2020) memperoleh hasil bahwa *size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CKPN, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rinanti, 2013) menghasilkan hasil bahwa *size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CKPN.

H<sub>0</sub> : *Size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CKPN

H<sub>3</sub> : *Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CKPN.

#### 2.5.2 Secara Simultan

Penelitian Taufiqurrahman (2020) dan Shintya (2015) menemukan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap CKPN. Sedangkan penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Rinanti, 2013) dan Maizar (2019), bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap CKPN.

H<sub>0</sub> : *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan *Size* tidak berpengaruh terhadap CKPN

H<sub>4</sub> : *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan *Size* berpengaruh terhadap CKPN.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan ilmu dan seni yang berkaitan dengan tata cara pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi hasil dari analisis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat menarik keputusan dan juga mengambil kesimpulan (Sukiati, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel yang diperoleh dari data *time series* dan data *cross-section*. Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Pendekatan statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, penyajian, analisis dan menafsirkan data untuk diringkas dan memberikan informasi inti dari kumpulan data serta melakukan deskriptif tentang angka-angka yang telah diolah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hamzah & Susanti, 2020).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini diperoleh dari situs resmi yaitu website OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) dan juga masih membutuhkan informasi dari laporan keuangan di website masing-masing bank umum syariah. Lokasi penelitian dipilih karena data yang dibutuhkan pada penelitian ini terdapat pada website ojk dan laporan keuangan di website masing-masing.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan di teliti (Syahrums, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Adapun 14 bank umum syariah tersebut diantaranya :

**Tabel 3. 1**

**Populasi BUS yang terdaftar di OJK**

No	Nama Bank
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT Bank Mega Syariah
12	PT BCA Syariah
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Website Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu dan memiliki karakteristik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi (Agung, 2019). Sampel dalam penelitian ini menggunakan beberapa bank umum syariah yaitu terdapat 3 bank syariah diantaranya Bank BRI Syariah, Bank Mandiri syariah dan Bank BNI Syariah.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dan dengan pertimbangan tertentu (Sukiati, 2016).

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019.
2. Bank Umum Syariah yang beroperasi sejak tahun 2015-2019
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasi Laporan keuangan triwulan serta variabel yang secara lengkap selama periode 2015-2019 dalam penelitian.

**Tabel 3. 2**

**Daftar Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019.	14
2.	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi sejak tahun 2015-2019	(2)
3.	Bank Umum Syariah (BUS) yang tidak mempublikasi Laporan keuangan triwulan serta variabel yang secara lengkap selama periode 2015-2019 dalam penelitian	(5)
Jumlah Sampel		9

Dari kriteria penentuan sampel diatas, maka terdapat 9 sampel Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK selama periode 2015-

2019 dengan menggunakan data triwulan sebagai sampel penelitian. Adapun sampel data penelitian ini yaitu:

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>
1	PT Bank BRI Syariah
2	PT Bank BNI Syariah
3	PT Bank Syariah Mandiri
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Mega Syariah
7	PT Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah

Sumber: Data diolah, 2021

Dari bank syariah yang menjadi sampel peneliti dapat diperoleh sebanyak 180 data keuangan dari laporan keuangan triwulan pada masing-masing bank dari tahun 2015-2019.

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dari data dokumen seperti laporan keuangan publikasi, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah dan lainnya (Sukiati, 2016). Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diambil dari laporan publikasi triwulan pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Selain itu, juga dilakukan studi literatur dari buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi merupakan mengumpulkan, mencatat dan juga mengkaji data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, namun dapat melalui dokumen (Sugiyono, 2015). Adapun teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan pada BUS yang terdaftar di OJK.

Selain dari teknik dokumentasi, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan. Dimana, studi kepustakaan adalah literatur dan studi penelitian terdahulu yang digunakan untuk menggali teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang diteliti (Kurniawan, 2016). Adapun studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya buku, jurnal, artikel dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.7 Definisi Opeasional Variabel Penelitian**

Adapun variabel-variabel yang akan diteliti terdiri dari dua variabel diantaranya:

#### **3.7.1 Variabel bebas (Independent Variable)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini terdapat 3 faktor yang dapat mempengaruhi variabel terikat diantaranya:

- a. *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_1$ )



*Non Performing Financing* (NPF) berfungsi sebagai rasio yang mengukur terjadinya risiko terhadap pembiayaan yang disalurkan dengan membandingkan pembiayaan macet dengan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan.

Adapun rumus untuk *Non Performing Financing* (NPF) yaitu :

$$X_1 = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ( $X_2$ )

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berfungsi sebagai rasio yang menyediakan dana dan juga menampung risiko kerugian dana yang disebabkan oleh operasional bank.

Adapun rumus untuk Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yakni :

$$X_2 = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}}$$

c. Size ( $X_3$ )

*Size* berfungsi sebagai tolak ukur perusahaan terhadap aset yang dimilikinya. Semakin besar ukuran bank maka akan semakin mudah pula bank tersebut mendapatkan pendanaan.

Adapun rumus untuk *size* adalah:

$$X_3 = \text{Log Asset atau LN Total Asset}$$

### 3.7.2 Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat lebih sering disebut dengan variabel Y yang merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel bebas (variabel X). Dalam Penelitian ini, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah variabel terikatnya atau variabel Y.

Adapun rumus untuk variabel y adalah

$$Y = \frac{\text{CKPN yang dibentuk}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

### 3.8 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang di oleh dengan menggunakan *software statistic eviiew*. Regresi data panel adalah gabungan antara data *timeseries* dan *cross section*. Adapun keuntungan dalam menggunkana data panel menurut (Ghozali, 2017) diantaranya :

- a. Data panel dapat memberikan penelitian dalam jumlah yang besar, meningkatkan *degree offreedom* (derajat Kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antar variabel
- b. independen sehingga dapat menghasilkan estimasi akonometri yang efisien.

- c. Data panel yang dapat memberi informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
  - d. Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan dengan data *cross section*.
- Ada beberapa teknik dalam menganalisis regresi data panel, diantaranya:

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi data panel juga diperlukan untuk melakukan pengujian uji asumsi klasik dengan tujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan. Adapun uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa uji diantaranya :

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian terhadap kenormalan suatu distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal atau tidak. Seperti diketahui, bahwa uji  $t$  dan uji  $f$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak dipenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel dengan jumlah yang sedikit (Ghozali, 2017) Nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai residual terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya dan menggunakan metode analisis grafik dan metode statistik.

(Suliyanto, 2011). Kriteria untuk dikatakan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas apabila probabilitas  $> 0,05$  (Ghozali, 2017).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Dengan adanya Uji heteroskedastisitas, hasil uji t dan uji f menjadi tidak akurat. Untuk mendeteksi Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode white, metode tersebut juga dapat dilakukan dengan adanya *cross terms* maupun tanpa *cross terms* (Sakti, 2018). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikasinya, apabila nilai signifikasinya di atas 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada Heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

c. Uji Multikolinaritas

Uji Multikolinaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Apabila dalam variabel bebas terdapat multikolinaritas sempurna, maka koefisien variabel bebas tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Namun, apabila multikolinaritas antar variabel bebas tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien variabel bebas

dapat ditentukan tetapi nilai standar error tinggi sehingga nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yang tinggi, namun regresi antara variabel independen dan variabel dependen tidak signifikan, dan juga dapat dilihat dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen diatas 0,80. (Ghozali, 2017).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Apabila terjadi korelasi, maka terdapat masalah pada autokorelasinya. Autokorelasi muncul disebabkan terjadi observasi yang berkaitan satu sama lain. Masalah tersebut muncul karena residual tidak bebas dari penelitian ke penelitian lainnya. hal tersebut sering ditemukan pada data time series karena cenderung mempengaruhi gangguan pada kelompok yang sama di periode selanjutnya. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji autokorelasi (Ghozali, 2017).

Adapun kaidah pengambilan keputusan dari Durbin Watson yang akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Keputusan Durbin Watson**

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, dimana adanya perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < d_w < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana adanya perbaikan akan lebih baik
$4 = d_l = d_u$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: Ghozali, 2017

Keterangan:

1. Apabila nilai DW terletak antara batas atas atau  $d_u$  dan  $4-d_u$  maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi
2. Apabila nilai  $d_w$  lebih rendah daripada batas bawah atau  $d_l$ , maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Apabila nilai  $d_w$  lebih besar dari  $4-d_l$  maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif
4. Apabila nilai  $d_w$  terletak diantara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau terletak diantara  $4-d_u$  dan  $4-d_l$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.8.2 Model Estimasi Regresi Data Panel

Teknik untuk mengestimasi parameter model dengan menggunakan panel, terdapat tiga penawaran teknik diantaranya (Sakti, 2018) :

1. Model *Common Effect*

Model *Common Effect* merupakan teknik sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, maksudnya mengombinasikan antara *cross section* dan *time series* sebagai kesatuan tanpa adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah model *Ordinary Least Square* (OLS).

## 2. Model Fixed Effect

Model Fixed Effect merupakan teknik dalam mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan intersep. Pendekatan tersebut didasari dengan adanya perbedaan intersep pada perusahaan namun intersep antar waktunya sama. Model tersebut mengasumsi bahwa slope antar perusahaan dan juga antar waktu. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

## 3. Model Random Effect

Model *Random Effect* merupakan teknik mengestimasi data panel, dimana variabel residual mungkin masih saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar keduanya di

akomodasikan lewat error. Karena terdapat korelasi antar variabel residual maka metode OLS tidak dapat digunakan sehingga model ini menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

### 3.8.3 Uji Kesesuaian

Adapun Uji Kesesuaian yang digunakan pada regresi data panel terdapat tiga uji diantaranya:

#### a. Uji Chow

Uji chow Merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* dimana uji chow ini adalah penguji yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji chow ini terdapat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : Model *Fixed Effect*

$H_a$ : Model *Common Effect*

Adapun dalam pengambilan keputusan dilakukan jika :

1. Nilai prob.  $F < level\ of\ significance$  ,Maka memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
2. Nilai prob.  $F > Batas\ Kritis$  ,Maka memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

#### b. Uji Hausman



Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan diantara model *fixed effect* atau *random effect* manakan yang paling relevan digunakan. Dalam uji hausman ini terdapat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : Model *Fixed Effect*

$H_a$ : Model *Random Effect*

Adapun pengambilan keputusan ini dilakukan jika :

1. Nilai probabilitas *chi squares* < *level of significance*, maka lebih condong menggunakan model *fixed effect* dari pada *random effect*.
2. Nilai probabilitas *chi squares* > *level of significance*, maka lebih condong menggunakan model *random effect* dari pada *fixed effect*.

c. Uji Langrage multiplier (LM)

Uji *langrage multiplier* (LM) Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* memiliki tingkat lebih tinggi atau lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS). Dalam uji *Langrage multiplier* (LM) ini terdapat hipotesis sebagai berikut :

$H_0$ : Model *Common Effect*

$H_a$ : Model *Random Effect*

Adapun untuk pengambilan keputusan dilakukan jika :

1. Nilai  $P \text{ value} < \text{level of significance}$ , maka tolak  $H_0$  atau lebih memilih *random effect* dari pada *common effect*.
  2. Nilai  $P \text{ value} > \text{level of significance}$ , maka tolak  $H_0$  atau lebih memilih *common effect* dari pada *random effect*
- (Sakti, 2018)

#### 3.8.4 Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah teknik analisis yang digunakan menganalisis pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas yang menggunakan data dalam *time series* dan *cross section*. Pada penelitian ini variabel terikat adalah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan variabel bebas adalah *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Sehingga model regresi dari penelitian ini yaitu (Suliyanto, 2011).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$Y$  : Variabel Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

$\alpha$  : Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  : Variabel *Non Performing Financing* (NPF)

$X_2$  : Variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

$X_3$  : Variabel *Size*

$\varepsilon$  : *Error*

$i$  : Unit *Cross section*

$t$  : Periode Waktu

### 3.8.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel bebasnya terbatas begitupun dengan sebaliknya, apabila nilai yang mendekati 1, maka variabel-variabel bebasnya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena terdapat variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data yang runtun waktu biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Nilai *adjusted*  $R^2$  dalam kenyataan nilai dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki positif. Menurut Gujarati dalam bukunya menjelaskan bahwa apabila dalam uji empiris nilai *adjusted*  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. secara

sistematis apabila nilai  $R^2 = 1$  maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$ , sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$  maka *adjusted*  $R^2 = (1-k)/(n/k)$ . jika  $k > 1$  maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif (Ghozali, 2017). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah :

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

### 3.8.6 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Hipotesis Parsial (t-test)

Uji t merupakan untuk menguji kesinifikanan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Apabila masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih kecil dari *alpha* ( $\alpha$ ) dengan nilai regresi yang searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *level of significance* ( $\alpha$ ) = 5% (0,05).

#### 2. Uji Hipotesis Simultan (f-test)

Uji f merupakan untuk menguji variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Apabila signifikan F lebih besar dari tingkat *alpha* ( $\alpha$ ) yang telah ditetapkan, maka variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis yang diajukan ditolak. Namun, apabila nilai

signifikan F lebih kecil dari tingkat alpha ( $\alpha$ ) yang digunakan maka hipotesis ditolak. Penelitian ini menggunakan *level of significance* ( $\alpha$ ) = 5% (0,05) (Shofiani, 2018).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dikelola dengan menggunakan *software Eviews*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015 hingga tahun 2019. Adapun jumlah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2015-2019 adalah sebanyak 14 bank. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel yang layak untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 9 bank selama 5 periode dengan menggunakan data triwulan. Dari BUS yang terdaftar pada OJK selama periode tahun 2015-2019, maka terdapat 9 BUS yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Daftar BUS yang dijadikan sampel yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**

**Daftar Sampel BUS**

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>
1	PT Bank BRI Syariah
2	PT Bank BNI Syariah
3	PT Bank Syariah Mandiri
4	PT Bank Muamalat Indonesia
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Mega Syariah
7	PT Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	Bank BCA Syariah

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2015-2019.
2. Bank umum yang beroperasi sejak tahun 2015-2019
3. Bank Umum Syariah (BUS) yang mempublikasi Laporan keuangan triwulan yang secara lengkap selama periode 2015-2019.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data pada variabel yang diteliti. Adapun variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) (Y) serta variabel independen pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* ( $X_1$ ), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) ( $X_2$ ) dan *Size* ( $X_3$ ). Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	CKPN	NPF	KPMM	Size
Maximum	5.76	4.97	37.93	4.721101
Minimum	0.46	0.04	10.16	0.187553
Mean	2.04	2.73	18.91	2.639395
Std. Dev	0.97	1.34	5.57	1.225897

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif menyatakan bahwa nilai CKPN sebagai variabel dependen dari 9 BUS yang

terdaftar di OJK tahun 2015 hingga tahun 2019 paling tinggi sebesar 5.76% terletak pada bank victoria syariah pada tahun 2016 di triwulan 1 dan paling rendah sebesar 0.46% terletak pada bank mega syariah pada tahun 2017 triwulan keempat. Rata-rata CKPN pada 9 BUS yang terdaftar pada OJK pada tahun 2015 hingga 2019 sebesar 2.04% dan simpangan baku sebesar 0.97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa CKPN pada tahun 2015 hingga 2019 dalam penelitian ini masih kurang baik karena menurut Bank Indonesia sekurang-kurangnya 1% sedangkan dari hasil penelitian rata-rata CKPN pada tahun 2015 hingga tahun 2019 sebesar 2.04%.

*Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen (X1) dari 9 BUS yang terdaftar di OJK pada tahun 2015 hingga tahun 2019 paling tinggi sebesar 4.97% yang terletak pada bank BRI syariah di tahun 2018 triwulan keempat dan paling rendah 0.04% yang terletak pada bank BCA syariah di tahun 2017 triwulan keempat. Rata-rata NPF pada 9 BUS yang tersebut sebesar 2.73 dan simpangan baku sebesar 1.34. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF pada tahun 2015 hingga 2019 dalam kondisi baik karena menurut Bank Indonesia ketentuan NPF pada Bank Indonesia sebesar 5%, sedangkan dari hasil penelitian rata-rata CKPN pada tahun 2015 hingga tahun 2019 sebesar 2.73%.

Kewajiban Penyediaan Moal Minimum (KPMM) sebagai variabel independen (X2) dari 9 BUS yang terdaftar di OJK pada tahun



2015 hingga tahun 2019 paling tinggi sebesar 37.93% yang terletak pada bank BCA syariah di tahun 2016 triwulan kedua dan paling rendah sebesar 10.16% yang terletak pada bank muamalat di tahun 2016 triwulan pertama . Rata-rata KPMM pada 9 BUS yang tersebut sebesar 18.19% dan simpangan baku sebesar 5.57%. Hal tersebut menunjukkan bahwa KPMM pada tahun 2015 hingga 2019 dalam kondisi baik karena rasio kecukupan modal yang wajib dipelihara oleh bank minimal 8%, sedangkan dari hasil penelitian rata-rata CKPN pada tahun 2015 hingga tahun 2019 sebesar 18.19%.

*Size* sebagai variabel independen (X3) dari 9 BUS yang terdaftar di OJK pada tahun 2015 hingga tahun 2019 paling tinggi sebesar 4.721101 yang terletak pada bank mandiri syariah di tahun 2019 triwulan keempat dan paling rendah sebesar 0.187553 yang terletak pada bank victoria syariah di tahun 2016 triwulan pertama. Rata-rata *Size* pada 9 BUS yang tersebut sebesar 2.639395 dan simpangan baku sebesar 1.225897. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Size* pada tahun 2015 hingga 2019 masuk dalam kategori BUKU 1 yang artinya bank dengan modal inti sampai dengan kurang 1 triliun, sedangkan dari hasil penelitian rata-rata CKPN pada tahun 2015 hingga tahun 2019 sebesar 2.639395 atau 26.73516611 Milyard.

#### 4.2.2 Pemilihan model dalam data panel

Dalam regresi data panel, untuk mendapatkan model yang tepat maka diperlukan menguji beberapa uji model dalam data panel. Adapun beberapa uji tersebut sebagai berikut:

#### 1. Uji Chow

Uji chow adalah salah satu uji yang digunakan dalam teknik regresi data panel model apakah yang lebih baik diantara dua model yaitu *fixed effect* dan *common effect*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji chow adalah:

$H_0$ : Model *Fixed Effect*

$H_a$ : Model *Common Effect*

Kriteria yang digunakan dalam uji chow yakni apabila nilai probabilitas  $< level\ of\ significance$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka model yang diterima adalah model *fixed effect*. Namun, apabila nilai probabilitas  $> level\ of\ significance$ , maka model yang diterima adalah *common effect*.

Adapun hasil dari penelitian ini akan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 3**

**Hasil Uji Chow**

<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section Chi-square	43.466479	0.0000

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan dari hasil uji chow pada tabel diatas maka dapat diketahui nilai *statistic* sebesar 43.466479 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $< level\ of\ significance$  ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga terima  $H_0$ . Dengan demikian, model estimasi pada regresi data panel yang tepat terkait pengaruh *Non*

*Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan uji chow adalah model *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan teknik regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui teknik apa yang lebih baik diantara model *fixed effect* dan *random effect*. Adapun hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

$H_0$ : Model *Fixed Effect*

$H_a$ : Model *Random Effect*

Kriteria yang digunakan dalam uji hausman ini, apabila nilai *chi squares* hitung  $>$  *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares*  $<$  *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ), maka model *fixed effect* yang diterima. Namun, apabila nilai *chi squares* hitung  $<$  *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares*  $>$  *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ), maka model *random effect* yang diterima.

Adapun hasil dari penelitian ini akan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 4**

### Hasil Uji Hausman

Effect Test	Chisq	Prob.
Cross-section random	7.017218	0.0714

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan dari hasil uji hausman pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai chi-square sebesar 7.017218 dan nilai

probabilitas sebesar 0.0714. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $> level\ of\ significance$  ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga terima  $H_a$ . Dengan demikian, model estimasi pada regresi data panel yang tepat terkait pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan uji chow adalah model *Random Effect*.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah teknik regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui model apa yang lebih baik diantara dua model yaitu model *common effect* dan *random effect*. Adapun hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM) yaitu:

$H_0$ : Model *Common Effect*

$H_a$ : Model *Random Effect*

Kriteria yang digunakan dalam uji LM yaitu apabila nilai *P value*  $< level\ of\ significance$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka model yang dipilih adalah *random effect*. Namun, apabila nilai *P value*  $> level\ of\ significance$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka model yang dipilih adalah *common effect*. Adapun hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**

#### **Hasil Uji LM test**

<b>LM Statistik</b>	<b>Prob.</b>
28.79771	0.0000

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan dari hasil uji LM pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai LM statistik sebesar 28.79771 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas < *level of significance* ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga terima  $H_a$ . Dengan demikian, model estimasi pada regresi data panel yang tepat terkait pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan uji LM adalah model *Random Effect*

#### 4.2.3 Model terbaik dalam penelitian

Berdasarkan dari ketiga pengujian model estimasi (uji chow, uji hausman, uji LM) yang telah di uji sebelumnya, maka menghasilkan model terbaik yang terpilih yakni model *Random Effect*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan uji LM adalah model *Random Effect*. Adapun hasil dari penelitian ini akan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 6**

#### **Hasil Uji Regresi Data Panel**

<b>Variabel</b>	<b>Koefision</b>	<b>Std Error</b>	<b>Tstatistic</b>	<b>Prob</b>
NPF	0.160	0.064	2.473	0.014
KPMM	-0.387	0.179	-2.164	0.031

Size	-0.138	0.111	-1.237	0.217
Konstanta	1.707	0.564	3.026	0.002
Fstatistik : 5.209      R-Square : 0.085				
Prob. : 0.001      Adj R-squared : 0.068				

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan dari tabel diatas menyatakan bahwa besarnya kontribusi NPF, KPMM dan Size dapat diketahui melalui *adjusted R<sup>2</sup>* atau koefisien determinasi yaitu sebesar 0.068 atau 6,8%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel CKPN dapat dijelaskan oleh Variabel NPF, KPMM dan Size sebesar 6,8%, sedangkan sisanya sebesar 93,2 adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4.2.4 Regresi Data Panel

Adapun persamaan regresi dari hasil penelitian regresi data panel yaitu:

$$\text{CKPN} = 1.707 + 0.160X_1 - 0.387X_2 - 0.138X_3$$

Persamaan diatas menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Koefisien *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0,160 mengidentifikasikan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Artinya, terjadi peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1 satuan yang akan meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 0,160.
2. Koefisien Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar - 0,387 mengidentifikasikan bahwa variabel Kewajiban Penyediaan

Modal Minimum (KPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Artinya, terjadi peningkatan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar 1 satuan yang akan meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar -0,387.

Dalam model diatas hanya menginterpretasi variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada bank umum syariah, dikarenakan variabel yang tidak signifikan hanya memberikan pengaruh yang sangat kecil, sehingga keberadaannya tidak perlu diinterpretasikan.

#### 4.2.5 Uji asumsi klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui uji *Jarque Bera* untuk mengetahui memiliki distribusi yang normal atau tidak. Residual dapat dikatakan normal apabila nilai probabilitas  $> level\ of\ significance$  ( $\alpha=5\%$ ) dan dinyatakan tidak normal apabila nilai probabilitas  $< level\ of\ significance$  ( $\alpha=5\%$ ). Adapun hasil dari uji normalitas melalui *Jarque Bera* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

#### **Hasil Uji Normalitas**

<i>Jarque Bera</i>	Probabilitas
--------------------	--------------

5.946	0.051
-------	-------

Sumber: Diolah Peneliti,2021

Berdasarkan dari uji normalitas diatas, diketahui bahwa nilai uji statistik *Jarque Bera* sebesar 5.946 dan nilai probabilitas sebesar 0.051. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai nilai probabilitas  $> level\ of\ significance$  ( $\alpha=5\%$ ) sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi klasik pada uji normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui residual memiliki ragam yang konstan atau tidak dalam regresi. Pengujian pada asumsi heterokedastisitas diharapkan agar residual memiliki ragam yang homogen atau konstan. Apabila nilai probabilitas  $< level\ of\ significance$  ( $\alpha=5\%$ ), maka terjadi masalah heterokedastisitas. Namun, jika nilai probabilitas  $> level\ of\ significance$  ( $\alpha=5\%$ ), maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Adapun hasil dari uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**

### **Hasil Uji Heterokedastisitas**

<b>Variabel</b>	<b>Probabilitas</b>
NPF	0.570
KPMM	0.106
Size	0.507

Sumber: Diolah Peneliti,2021

Berdasarkan dari uji heterokedastisitas diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.



Sehingga tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dengan demikian, asumsi klasik uji heterokedastisitas terpenuhi.

### 3. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas merupakan uji yang memiliki tujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel independen kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolienaritas. Namun, apabila koefisien korelasi antara masing variabel independen lebih besar dari 0,8 maka dikatakan terjadi masalah multikolienaritas. Adapun hasil dari uji multikolienaritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**

**Hasil Uji Multikolienaritas**

	NPF	KPMM	Size
NPF	1.000000	-0.392364	0.055861
KPMM	-0.392364	1.000000	-0.458393
Size	0.055861	-0.458393	1.000000

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, terlihat bahwa nilai dari masing-masing variabel kurang dari 0,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolienaritas pada variabel penelitian. Dengan demikian, asumsi klasik uji multikolienaritas terpenuhi.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan. Dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi apabila terdapat hubungan yang

lemah antara data pertama dan yang lainnya. namun, apabila terjadi hubungan yang kuat antara data pertama dan lainnya, maka akan terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *durbin-watson test* dimana jika  $d_u < d_w < 4-d_u$ , maka tidak ada masalah autokorelasi. Adapun hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Test	DW
Durbin- Watson Test	1.787

Sumber: Diolah Peneliti,2021

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi menyatakan bahwa nilai *Durbin-Watson* (dw) sebesar 1.787 dengan menggunakan tabel *durbin-watson*  $\alpha=5\%$ , sehingga diperoleh hasil  $d_u < d_w < 4-d_u$  yaitu  $1.786 < 1.787 < 2.213$ . Dengan demikian maka uji autokorelasi pada penelitian ini terpenuhi.

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial

Uji parsial atau uji t merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji kesignifikanan variabel bebas terhadap variabel terikat apakah terdapat ada atau tidaknya pengaruh signifikan dari variabel bebas. Pada uji parsial ini dapat dilakukan apabila nilai probabilitas  $< level\ of\ significance$  ( $\alpha=5\%$ ) atau uji  $t \geq t\ tabel$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* memiliki pengaruh signifikan

terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah.

- a. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menghasilkan t hitung sebesar 2.473 dengan probabilitas sebesar 0.014. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Dengan demikian  $H_1$  pada hipotesis penelitian diterima.

- b. Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menghasilkan t hitung sebesar -2.164 probabilitas sebesar 0.031. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Dengan demikian,  $H_2$  pada hipotesis penelitian diterima.

- c. Pengaruh *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Pengujian hipotesis secara parsial pada variabel *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menghasilkan t hitung sebesar -1.237 dengan probabilitas sebesar 0.217. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Dengan demikian,  $H_3$  pada penelitian ditolak.

## 2. Uji Simultan (uji F)

Uji simultan atau uji f merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji variabel bebas secara simultan atau semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pada uji simultan ini dapat dilakukan apabila nilai probabilitas  $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$  atau  $F\ hitung > F\ tabel$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan *Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah.

Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 5.209 dengan probabilitas sebesar 0.0018. berdasarkan dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa  $F\ hitung > F\ tabel$  atau  $5.209 > 0.0018$ . dengan kata lain, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas (0.0018)  $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$ . Hal tersebut, menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

(KPM) dan *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah sehingga  $H_4$  diterima.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencegah terjadinya risiko gagal bayar. NPF juga sering disebut dengan pembiayaan bermasalah yang dikarenakan apabila terdapat nasabah yang tidak mampu untuk mengembalikan pembiayaan yang telah jatuh tempo (Shintya & Darmawan, 2015). Semakin tinggi NPF maka biaya cadangan akan semakin tinggi. Artinya, semakin tinggi CKPN yang dibentuk oleh bank syariah maka akan semakin siap pula bank syariah dalam menghadapi risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah (Auliana, 2019).

Berdasarkan Hasil uji hipotesis diatas bahwa koefisien *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 0.160 yang mengindikasikan NPF berpengaruh signifikan. Hal tersebut terjadi peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1 satuan sehingga akan meningkatkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 0,160 atau 16%, artinya NPF pada 9 BUS yang terdaftar di OJK bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CKPN.

Berdasarkan dari teori bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif terhadap CKPN, artinya Semakin tinggi NPF maka biaya cadangan akan semakin tinggi. Berdasarkan pada tabel 4.2 bahwa rata-rata NPF pada bank syariah sebesar 2.73. Menurut Bank Indonesia ketentuan NPF yang ideal yakni kurang dari 5%. Oleh karena itu, dari hasil tersebut maka bank syariah memiliki NPF kurang dari 5% yakni rata-rata 2.73% artinya risiko pembiayaan tergolong rendah. Dengan demikian, NPF yang ditanggung oleh bank syariah kecil sehingga cadangan yang dibentuk oleh bank syariah juga kecil.

Adapun hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliana (2019), Prima (2018) dan Ristra (2017) bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap CKPN.

#### 4.3.2 Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset-aset yang memiliki unsur risiko (Al Iqbal & Budiyo, 2020). Semakin tinggi KPM pada bank maka dapat mencukupi modal pada bank. Apabila bank memiliki modal diatas ATMR, maka modal yang dimiliki bank semakin besar sehingga CKPN yang dibutuhkan oleh bank juga semakin kecil (Taufiqurrahman, 2020).

Berdasarkan dari hasil hipotesis diatas bahwa koefisien Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) sebesar -0.387 yang mengindikasikan KPM berpengaruh signifikan. Hal tersebut terjadi peningkatan KPM sebesar 1 satuan sehingga akan menurunkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar -0.387 atau -38,7%, artinya KPM pada 9 BUS yang terdaftar di OJK bahwa KPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CKPN. Namun, pengaruh KPM pada penelitian ini yaitu pengaruh negatif.

Secara teori bahwa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) berpengaruh negatif signifikan yang artinya semakin tinggi modal diatas ATMR yang dimiliki oleh bank maka akan semakin rendah cadangan yang dibentuk oleh bank syariah dikarenakan dana yang dimiliki oleh bank mampu menutupi risiko pembiayaan sehingga analisis risiko pembiayaan dianggap baik karena bank syariah memiliki kecukupan modal yang besar dan CKPN yang harus dipenuhi semakin kecil. Apabila presentase KPM kurang dari yang telah ditentukan Bank Indonesia yakni 8% maka bank dalam kategori tidak sehat begitupun dengan sebaliknya apabila presentase KPM lebih dari 8% maka bank termasuk dalam kategori sehat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliana (2019) yang menyatakan bahwa KPM memiliki pengaruh negatif signifikan.

#### 4.3.3 Pengaruh *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

*Size* (Ukuran Bank) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan. *Size* merupakan besar kecilnya suatu bank yang dapat dinyatakan berdasarkan total aset, nilai saham, jumlah pembiayaan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, nilai saham, jumlah pembiayaan dan kapitalisasi pada pasar maka akan semakin besar pula ukuran bank tersebut (Sudarmadji & Sularto, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar pula dana yang dikelola serta semakin

Berdasarkan dari hasil hipotesis diatas bahwa koefisien *Size* sebesar -0.138 yang mengindikasikan *Size* tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut terjadi peningkatan *Size* sebesar 1 satuan sehingga akan menurunkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar -0.138 atau -13,8% dengan probabilitas sebesar 0.217, artinya berpengaruh negatif namun tidak signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap CKPN. Hal tersebut dikarenakan bahwa perbankan dapat menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki besar namun aset perusahaan tidak hanya terdiri dari aset produktif saja tetapi juga terdapat aset non produktif sehingga CKPN tidak selalu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dikarenakan CKPN hanya dipengaruhi oleh aset produktif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna (2012) dan Maretha (2015) yang menyatakan bahwa *Size* memiliki tidak berpengaruh signifikan.



#### 4.3.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Berdasarkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* berpengaruh secara simultan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) pada Bank Umum Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman (2020), Risna (2012) dan Shintya (2015) yang menyatakan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* secara simultan memiliki pengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Hal tersebut dikarenakan bahwa ketiga variabel tersebut sangat dibutuhkan oleh bank sebagai pertimbangan dalam menentukan seberapa besar cadangan kerugian penurunan nilai yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh bank syariah.

#### 4.4 Kajian Integratif Islam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi CKPN. Namun, variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang memiliki

pengaruh signifikan terhadap CKPN. Untuk menjaga kualitas dalam menjalankan fungsinya maka dapat dilihat dari kemampuan dalam mengelola dana agar dapat meminimalisir risiko kerugian terutama pada risiko pembiayaan. Risiko dalam islam dijelaskan pada Al-Qur'an surah Al-Hasr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*”Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kerugian di masa yang akan datang sehingga bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian. Potensi kerugian yang di sebabkan oleh bank sehingga akan berdampak pada kebangkrutan maka bank harus membentuk cadangan untuk meminimalisir atau menutup risiko yang terjadi terutama pada risiko pembiayaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, mengenai *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan variabel *Size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
2. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan *Non Performing Financing* (NPF), Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Size* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil uji pengujian hipotesis, analisis dan keterbatasan maka beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memperhatikan beberapa aspek penting dalam menyalurkan dana, agar pembiayaan bermasalah tidak semakin besar karena risiko dalam pembiayaan dapat mengakibatkan krisis keuangan. Perusahaan juga harus berhati-hari dalam menentukan besaran cadangan yang digunakan untuk menanggung risiko karena dapat berpengaruh terhadap kerugian pada perusahaan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema dan variabel yang sama, maka dapat menambahkan variabel-variabel lain terutama pada variabel bebas yang digunakan untuk meneliti, karena hal tersebut dapat menambah nilai koefisien determinasi bagi peneliti selanjutnya seperti menambah variabel Total Pembiayaan, Financing to Deposit Ratio (FDR), Profitabilitas dan lainnya. selain itu, peneliti juga dapat menambah jumlah data yang lebih banyak agar memberikan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., & Yuesti, A. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. CV Noah Aletheia.
- Al Iqbal, M. H., & Budiyanto, I. (2020). Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Inflasi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.6887>
- Ali, M. (2004). *Asset Liability Managrment*. PT Elex Media Komputindo.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Auliana, M. (2019). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio(CAR) Dan Financing To Deposit Ratio(FDR) Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) PADA BNI SYARIAH Periode 2010-2019* [Skripsi]. UIN AR-Raniry.
- Fitriana, M. E., & Arfianto, E. D. (n.d.). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, ROA, LDR Dan SIZE Terhadap CKPN*. 8.
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan EvIEWS 10* (2nd ed.). Badan Penerbit-Undip.
- Hamzah, A., & Susanti, L. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Kajian Teoretik & Praktik*. Literasi Nusantara.
- Ihsana, N. (n.d.). *Penggunaan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dalam Praktik Perataan Laba Pada Bank Umum Di Indonesia (Studi Tahun 2010-2013)*. 18.

- Ikatan Bankir Indonesia. (2014a). *Memahami Bisnis Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014b). *Mengelola Bank Syariah*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kurniawan, A. W. dan Z. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Marliana, P. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PPAP Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. 10.
- Maulidiyah. (2017). *Pengaruh NPL, CAR, Dan LDR Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mujab, S. (2019). *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Size Terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) (Studi Kasus Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia)* [Skripsi]. Pancasakti.
- Napisah, N. (2020). Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dengan Kompetensi Komite Audit Sebagai Pemoderasi (Strudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Tahun 2014-2018 Di Bursa Efek Indonesia). *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 15(3), 440.  
<https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29999.2020>

- Rinanti, R. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*. 25.
- Sakti, I. (2018). *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. 25.
- Shintya, N., & Darmawan, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. 14.
- Shofiani, P. (2018). *Pengaruh pembiayaan, Non Performing Finance (NPF) dan Dewan Pengawas Syariah terhadap mnaajemen laba menggunakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Perbankan Syariah di Indonesia*. 1, 7.
- Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap LUAS Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan*. 2, 9.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Alfabeta.
- Sukiati. (2016). *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. CV Manhaji.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (1st ed.). ANDI Yogyakarta.
- Syahrum, Drs. S. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media.
- Taswan. (2005). *Akuntansi Perbankan, Transaksi dalam Valuta Rupiah*. UPP AMP YPKN Yogyakarta.
- Taufiqurrahman, A. (2020). *Pengaruh Non Performing Financing, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Ukuran Perusahaan Dan Net Interest Margin Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai PT BANK BCA SYARIAH [Skripsi]*. Institut Agama Islam Negri Tulunggung.

- Vebriana, S. A., Setyowati, D. H., & Nurdin, A. A. (n.d.). *Pengaruh Non-Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai*. 10.
- Widiyati, D. (2020). Factors Affecting Allowance For Impairment Losses (Empirical Study In Perbankan Company That Listed At Indonesia Stock Exchange In 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(4), 12.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DATA PENELITIAN

BUS	Tahun	CKPN	NPF	KPMM	Size
BNIS	2015 Q1	1.63	1.3	15.4	3.020673782
BNIS	2015 Q2	1.78	1.38	15.11	3.037548366
BNIS	2015 Q3	2.09	1.33	15.38	3.124749744
BNIS	2015 Q4	1.9	1.46	15.48	3.136262052
BNIS	2016 Q1	1.95	1.59	15.85	3.205872811
BNIS	2016 Q2	2.04	1.5	15.56	3.245567531
BNIS	2016 Q3	2.2	1.41	15.82	3.289247724
BNIS	2016 Q4	2.28	1.64	14.92	3.343362563
BNIS	2017 Q1	2.35	1.63	14.44	3.396570226
BNIS	2017 Q2	2.27	1.76	14.33	3.425762116
BNIS	2017 Q3	2.24	1.72	14.9	3.467072665
BNIS	2017 Q4	2.03	1.5	20.14	3.550262064
BNIS	2018 Q1	1.86	1.67	19.42	3.651778782
BNIS	2018 Q2	2.09	1.76	19.24	3.63160351
BNIS	2018 Q3	2.13	1.86	19.22	3.662175558
BNIS	2018 Q4	2.1	1.52	19.31	3.714755391
BNIS	2019 Q1	2	1.65	10.23	3.784241928
BNIS	2019 Q2	2.49	1.67	18.38	3.749353712
BNIS	2019 Q3	2.22	1.69	18.73	3.782269564
BNIS	2019 Q4	2.26	1.44	18.88	3.911627627
BRIS	2015 Q1	1.51	3.96	13.22	3.023749597
BRIS	2015 Q2	1.74	4.38	11.03	3.073957978
BRIS	2015 Q3	1.81	3.86	13.82	3.127410149
BRIS	2015 Q4	1.56	3.89	19.94	3.187601729
BRIS	2016 Q1	1.5	3.9	14.66	3.189187619
BRIS	2016 Q2	2.07	3.83	14.06	3.217031766
BRIS	2016 Q3	1.99	3.89	14.3	3.241360538
BRIS	2016 Q4	1.84	3.19	20.63	3.320246367
BRIS	2017 Q1	2.06	3.33	21.14	3.35014462
BRIS	2017 Q2	1.99	3.5	20.38	3.397871992
BRIS	2017 Q3	1.64	4.02	20.98	3.41516705
BRIS	2017 Q4	2.04	4.72	20.29	3.451363868
BRIS	2018 Q1	1.46	4.1	23.64	3.547717624
BRIS	2018 Q2	1.49	4.23	29.31	3.587416002
BRIS	2018 Q3	1.56	4.3	20.79	3.588424166
BRIS	2018 Q4	1.57	4.97	29.72	3.635349028
BRIS	2019 Q1	1.34	4.34	27.82	3.65223728

BRIS	2019 Q2	0.97	4.51	26.88	3.605302935
BRIS	2019 Q3	1.43	3.97	26.55	3.612345218
BRIS	2019 Q4	1.81	3.38	25.26	3.764067814
BSM	2015 Q1	2.94	4.41	15.12	4.206951573
BSM	2015 Q2	2.79	4.7	11.97	4.204001171
BSM	2015 Q3	3.11	4.34	11.84	4.206489154
BSM	2015 Q4	3.12	4.05	12.85	4.253762901
BSM	2016 Q1	3.13	4.32	13.39	4.270381747
BSM	2016 Q2	2.94	3.74	13.69	4.276983499
BSM	2016 Q3	2.75	3.63	13.5	4.307328708
BSM	2016 Q4	2.76	3.13	14.01	4.367315479
BSM	2017 Q1	2.5	3.16	14.4	4.38218046
BSM	2017 Q2	2.33	3.23	14.37	4.405514974
BSM	2017 Q3	2.24	3.12	14.92	4.431856116
BSM	2017 Q4	2.46	2.71	15.89	4.476652194
BSM	2018 Q1	2.08	2.49	15.59	4.53235058
BSM	2018 Q2	2.12	2.75	15.62	4.530587847
BSM	2018 Q3	2.1	2.51	16.46	4.536324932
BSM	2018 Q4	2.48	1.56	16.26	4.58844221
BSM	2019 Q1	2.47	1.29	15.62	4.590596798
BSM	2019 Q2	2.37	1.21	15.84	4.615238045
BSM	2019 Q3	2.24	1.07	16.08	4.632619318
BSM	2019 Q4	1.89	1	16.15	4.721101437
BCAS	2015 Q1	0.92	0.88	25.53	1.112645034
BCAS	2015 Q2	0.94	0.58	23.56	1.22107119
BCAS	2015 Q3	1	0.44	36.6	1.305675237
BCAS	2015 Q4	1.2	0.5	34.3	1.470079289
BCAS	2016 Q1	1.36	0.4	39.16	1.483092524
BCAS	2016 Q2	1.64	0.47	37.93	1.468670345
BCAS	2016 Q3	1.6	0.3	37.12	1.534219201
BCAS	2016 Q4	1.49	0.21	36.78	1.608558926
BCAS	2017 Q1	1.41	0.17	35.26	1.680502157
BCAS	2017 Q2	1.59	0.18	30.99	1.691967679
BCAS	2017 Q3	1.61	0.2	31.99	1.73145641
BCAS	2017 Q4	1.63	0.04	29.39	1.785267442
BCAS	2018 Q1	1.66	0.14	27.73	1.811106437
BCAS	2018 Q2	1.72	0.31	25	1.862503385
BCAS	2018 Q3	1.5	0.29	24.8	1.893737972
BCAS	2018 Q4	1.27	0.28	24.27	1.955012596
BCAS	2019 Q1	1.59	0.42	25.68	1.939764446
BCAS	2019 Q2	1.79	0.62	25.67	1.951026893

BCAS	2019 Q3	1.78	0.53	43.78	2.094642051
BCAS	2019 Q4	1.95	0.26	38.28	2.155751213
PANIN	2015 Q1	0.89	0.64	24.7	1.862860317
PANIN	2015 Q2	1.07	0.55	21.17	1.903750355
PANIN	2015 Q3	1.23	1.24	21.44	1.955214019
PANIN	2015 Q4	1.35	1.94	20.3	1.964905027
PANIN	2016 Q1	1.75	1.69	19.77	1.948967756
PANIN	2016 Q2	1.41	1.96	19.51	2.050393065
PANIN	2016 Q3	1.45	1.84	19.86	2.09910715
PANIN	2016 Q4	1.02	1.86	18.17	2.169963458
PANIN	2017 Q1	1.04	2.01	18.04	2.196835502
PANIN	2017 Q2	1.09	3.41	16.41	2.279564132
PANIN	2017 Q3	1.18	3.98	16.83	2.23350411
PANIN	2017 Q4	6.67	4.83	11.51	2.155160492
PANIN	2018 Q1	6.83	2.84	27.09	2.13887946
PANIN	2018 Q2	6.59	2.88	27.74	2.147457253
PANIN	2018 Q3	4.15	2.89	25.97	2.095665715
PANIN	2018 Q4	3.45	3.84	23.25	2.171457438
PANIN	2019 Q1	3.81	3.97	18.47	2.123907489
PANIN	2019 Q2	3.41	3.41	16.7	2.248107893
PANIN	2019 Q3	3.16	3.14	15.17	2.253764003
PANIN	2019 Q4	2.66	2.8	14.46	2.410167389
MUAMALAT	2015 Q1	2.08	4.73	14.61	4.026461146
MUAMALAT	2015 Q2	2.56	3.81	14.91	4.022842868
MUAMALAT	2015 Q3	2.71	3.49	13.71	4.034274018
MUAMALAT	2015 Q4	2.77	4.2	12.36	4.046092043
MUAMALAT	2016 Q1	2.88	4.33	12.1	3.983647462
MUAMALAT	2016 Q2	4.22	4.61	12.78	3.964534466
MUAMALAT	2016 Q3	4.27	1.92	12.75	3.990936657
MUAMALAT	2016 Q4	3.31	1.4	12.74	4.021530076
MUAMALAT	2017 Q1	3.26	2.92	12.83	4.00419213
MUAMALAT	2017 Q2	2.67	3.74	12.94	4.070777904
MUAMALAT	2017 Q3	2.62	3.07	11.58	4.055449165
MUAMALAT	2017 Q4	2.65	2.75	13.62	4.122234011
MUAMALAT	2018 Q1	2.45	3.45	10.16	4.048013078
MUAMALAT	2018 Q2	3.11	0.88	15.92	4.011003514
MUAMALAT	2018 Q3	2.69	2.5	12.12	4.004615186
MUAMALAT	2018 Q4	2.22	2.58	12.34	4.047030638
MUAMALAT	2019 Q1	1.78	3.35	12.58	4.010086736
MUAMALAT	2019 Q2	1.39	4.53	12.01	3.999530808
MUAMALAT	2019 Q3	1.37	4.64	12.42	3.979825849

MUAMALAT	2019 Q4	1.34	4.3	12.42	3.923072119
MEGA	2015 Q1	2.86	1.96	15.62	1.814268236
MEGA	2015 Q2	3.08	3.07	16.54	1.683184719
MEGA	2015 Q3	3.05	3.08	17.81	1.61954823
MEGA	2015 Q4	2.5	3.16	18.74	1.715565734
MEGA	2016 Q1	1.65	3.25	22.22	1.715910649
MEGA	2016 Q2	1.74	3.03	22.86	1.700831523
MEGA	2016 Q3	1.4	2.83	22.97	1.751553257
MEGA	2016 Q4	0.93	2.81	22.53	1.81404936
MEGA	2017 Q1	0.9	2.95	25.76	1.793749654
MEGA	2017 Q2	0.73	2.79	20.89	1.877390074
MEGA	2017 Q3	0.63	2.8	21.94	1.8416522
MEGA	2017 Q4	0.46	2.75	22.19	1.950798183
MEGA	2018 Q1	0.49	2.61	23.41	1.892770339
MEGA	2018 Q2	0.5	2.39	22.91	1.893813224
MEGA	2018 Q3	0.51	2.23	21.38	1.891449136
MEGA	2018 Q4	0.54	1.96	20.54	1.992840353
MEGA	2019 Q1	0.53	1.72	21.05	1.991587856
MEGA	2019 Q2	0.55	1.58	20.45	2.016391645
MEGA	2019 Q3	0.57	1.54	20.22	2.015839249
MEGA	2019 Q4	0.6	1.49	19.96	2.080400582
VICTORIA	2015 Q1	3.07	4.58	17.97	0.3525143
VICTORIA	2015 Q2	1.89	3.53	20.39	0.37716508
VICTORIA	2015 Q3	2.91	4.4	19.87	0.290558432
VICTORIA	2015 Q4	4.58	4.82	16.14	0.321551474
VICTORIA	2016 Q1	5.76	4.79	16.02	0.18755285
VICTORIA	2016 Q2	6.32	4.59	15.88	0.19301666
VICTORIA	2016 Q3	7.02	3.82	14.2	0.221906787
VICTORIA	2016 Q4	2.75	4.35	15.98	0.485620425
VICTORIA	2017 Q1	2.89	4.96	22.44	0.458553956
VICTORIA	2017 Q2	0.96	4.38	22.36	0.477598465
VICTORIA	2017 Q3	0.96	4.09	21.03	0.649900374
VICTORIA	2017 Q4	0.96	4.08	19.29	0.69470297
VICTORIA	2018 Q1	0.93	3.71	19.39	0.742051624
VICTORIA	2018 Q2	1.31	1.33	22.94	0.71701311
VICTORIA	2018 Q3	1.05	4.05	21.18	0.688305981
VICTORIA	2018 Q4	1.22	3.41	22.07	0.754251217
VICTORIA	2019 Q1	1.53	2.58	23.85	0.546946152
VICTORIA	2019 Q2	1.45	4.08	18.5	0.593891879
VICTORIA	2019 Q3	1.35	3.42	18.04	0.780511787
VICTORIA	2019 Q4	1.63	2.64	19.44	0.816448739

BUKOPIN	2015 Q1	1.4	3.95	14.5	1.629725716
BUKOPIN	2015 Q2	1.25	2.47	14.1	1.651693056
BUKOPIN	2015 Q3	1.2	2.45	16.26	1.670265808
BUKOPIN	2015 Q4	1.36	2.74	16.31	1.762528717
BUKOPIN	2016 Q1	1.35	2.34	15.62	1.81550871
BUKOPIN	2016 Q2	1.49	2.37	14.82	1.869954009
BUKOPIN	2016 Q3	1.35	2.05	15.06	1.898390777
BUKOPIN	2016 Q4	1.6	2.72	17	1.948706094
BUKOPIN	2017 Q1	1.89	1.69	16.71	1.856511249
BUKOPIN	2017 Q2	1.87	2.25	16.41	1.944568964
BUKOPIN	2017 Q3	1.8	3.1	18.68	2.025411611
BUKOPIN	2017 Q4	3.94	4.18	19.2	1.969383482
BUKOPIN	2018 Q1	4.46	3.86	19.25	1.925717354
BUKOPIN	2018 Q2	3.51	4.94	19.65	1.861026792
BUKOPIN	2018 Q3	3.76	4.89	17.92	1.851114266
BUKOPIN	2018 Q4	4.18	3.65	19.31	1.845054708
BUKOPIN	2019 Q1	3.97	4.02	19.61	1.874873456
BUKOPIN	2019 Q2	4.24	4.36	15.99	1.836574122
BUKOPIN	2019 Q3	4.24	4.18	16.23	1.829229773
BUKOPIN	2019 Q4	4.08	4.05	15.25	1.908018975

## OUTPUT EVIEWS

### Analisis Deskriptif

Date: 05/10/21  
 Time: 12:58  
 Sample: 2015Q1 2019Q4

	CKPN	NPF	KPMM	SIZE
Mean	2.043605	2.732733	18.91407	2.639395
Median	1.865000	2.805000	18.10500	2.184146
Maximum	5.760000	4.970000	37.93000	4.721101
Minimum	0.460000	0.040000	10.16000	0.187553
Std. Dev.	0.975653	1.349412	5.570858	1.225897
Skewness	0.874369	-0.243347	1.207548	-0.053621
Kurtosis	3.760079	1.970738	4.638451	1.855504
Jarque-Bera	26.05659	9.289803	61.03999	9.469826
Probability	0.000002	0.009610	0.000000	0.008783
Sum	351.5000	470.0300	3253.220	453.9759
Sum Sq. Dev.	162.7746	311.3762	5306.892	256.9827
Observations	180	180	180	180

### UJI CEM

Dependent Variable: CKPN  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/25/21 Time: 03:07  
 Sample: 2015Q1 2019Q4  
 Periods included: 20  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.745098	0.535669	5.124617	0.0000
NPF	0.019065	0.051087	0.373178	0.7095
KPMM	-0.747751	0.168044	-4.449749	0.0000
SIZE	0.006614	0.062202	0.106332	0.9154
R-squared	0.178307	Mean dependent var	0.596039	

Adjusted R-squared	0.163633	S.D. dependent var	0.508434
S.E. of regression	0.464979	Akaike info criterion	1.329330
Sum squared resid	36.32245	Schwarz criterion	1.402528
Log likelihood	-110.3224	Hannan-Quinn criter.	1.359028
F-statistic	12.15193	Durbin-Watson stat	0.315997
Prob(F-statistic)	0.000000		

## UJI FEM

Dependent Variable:CKPN  
Method: Panel Least Squares  
Date: 04/25/21 Time: 03:07  
Sample: 2015Q1 2019Q4  
Periods included: 20  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.745098	0.535669	5.124617	0.0000
NPF	0.019065	0.051087	0.373178	0.7095
KPMM	-0.747751	0.168044	-4.449749	0.0000
SIZE	0.006614	0.062202	0.106332	0.9154
R-squared	0.178307	Mean dependent var	0.596039	
Adjusted R-squared	0.163633	S.D. dependent var	0.508434	
S.E. of regression	0.464979	Akaike info criterion	1.329330	
Sum squared resid	36.32245	Schwarz criterion	1.402528	
Log likelihood	-110.3224	Hannan-Quinn criter.	1.359028	
F-statistic	12.15193	Durbin-Watson stat	0.315997	
Prob(F-statistic)	0.000000			

## UJI REM

Dependent Variable: CKPN  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 05/17/21 Time: 09:09  
Sample: 2015Q1 2019Q4  
Periods included: 20



Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.707769	0.564336	3.026158	0.0029
NPF	0.160695	0.064977	2.473128	0.0144
KPMM	-0.387754	0.179163	-2.164253	0.0319
SIZE	-0.138263	0.111736	-1.237409	0.2177
R-squared	0.085104	Mean dependent var		0.216245
Adjusted R-squared	0.068766	S.D. dependent var		0.422796
S.E. of regression	0.408367	Sum squared resid		28.01631
F-statistic	5.209126	Durbin-Watson stat		0.359688
Prob(F-statistic)	0.001828			

## UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.750251	(8,160)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.466479	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: CKPN

Method: Panel Least Squares

Date: 04/25/21 Time: 02:39

Sample: 2015Q1 2019Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.250982	0.470769	4.781496	0.0000
NPF	0.184276	0.054977	3.351904	0.0010
KPMM	-0.044068	0.014960	-2.945628	0.0037
SIZE	0.046429	0.062631	0.741310	0.4595
R-squared	0.197119	Mean dependent var		2.043605

Adjusted R-squared	0.182782	S.D. dependent var	0.975653
S.E. of regression	0.881991	Akaike info criterion	2.609712
Sum squared resid	130.6887	Schwarz criterion	2.682910
Log likelihood	-220.4352	Hannan-Quinn criter.	2.639410
F-statistic	13.74879	Durbin-Watson stat	0.448165
Prob(F-statistic)	0.000000		

## UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.017218	3	0.0714

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CKPN

Method: Panel Least Squares

Date: 04/25/21 Time: 02:39

Sample: 2015Q1 2019Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.965038	0.984500	1.995976	0.0476
NPF	0.386370	0.075401	5.124190	0.0000
KPMM	-0.016642	0.019985	-0.832733	0.4062
SIZE	-0.251010	0.355482	-0.706112	0.4811

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.376409	Mean dependent var	2.043605
Adjusted R-squared	0.333537	S.D. dependent var	0.975653
S.E. of regression	0.796495	Akaike info criterion	2.450023
Sum squared resid	101.5048	Schwarz criterion	2.669616
Log likelihood	-198.7020	Hannan-Quinn criter.	2.539118
F-statistic	8.779854	Durbin-Watson stat	0.619885

Prob(F-statistic) 0.000000

## UJI LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

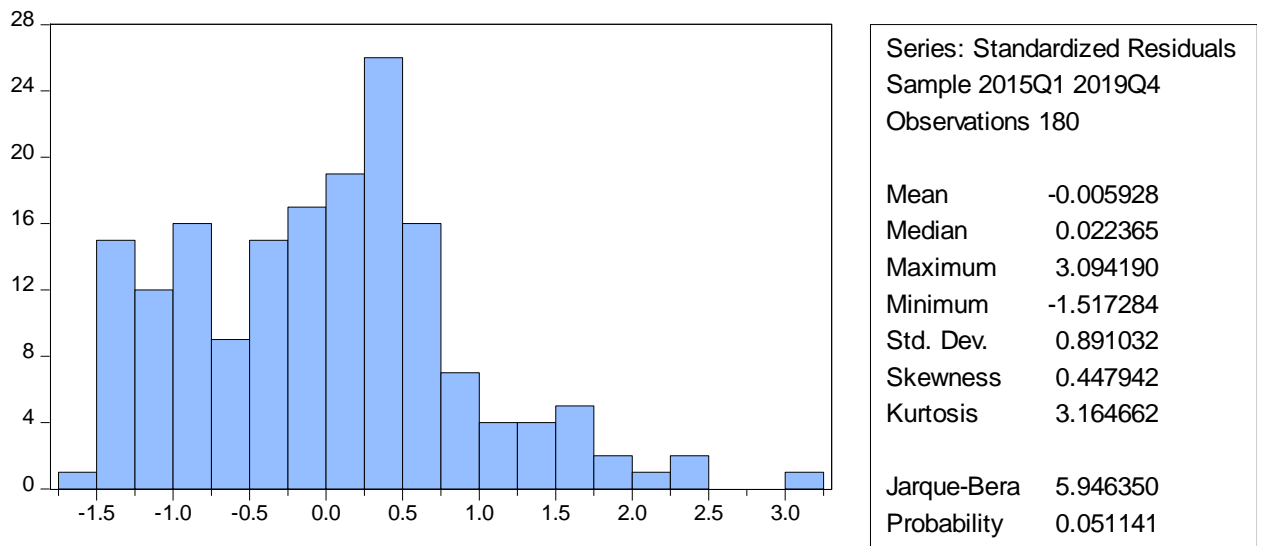
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.79771 (0.0000)	4.561933 (0.0327)	33.35965 (0.0000)
Honda	5.366350 (0.0000)	-2.135868 --	2.284296 (0.0112)
King-Wu	5.366350 (0.0000)	-2.135868 --	3.343873 (0.0004)
Standardized Honda	7.538495 (0.0000)	-2.047536 --	-1.207912 --
Standardized King-Wu	7.538495 (0.0000)	-2.047536 --	0.407813 (0.3417)
Gourieriou, et al.*	--	--	28.79771 ( $< 0.01$ )

\*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

## UJI ASUMSI KLASIK

### UJI NORMALITAS



### UJI HETEROKESDASITAS

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/25/21 Time: 03:12

Sample (adjusted): 2015Q2 2019Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.059611	0.093902	0.634820	0.5265
NPF	0.023408	0.041221	0.567876	0.5709
KPMM	0.163083	0.100494	1.622810	0.1066
SIZE	-0.061394	0.092495	-0.663752	0.5078
R-squared	0.021184	Mean dependent var	0.113894	
Adjusted R-squared	0.002716	S.D. dependent var	0.162963	
S.E. of regression	0.162762	Sum squared resid	4.212169	
F-statistic	1.147058	Durbin-Watson stat	2.062999	
Prob(F-statistic)	0.331938			

## UJI MULTIKOLINIERITAS

	NPF	KPMM	SIZE
NPF	1.000000	-0.392364	0.055861
KPMM	-0.392364	1.000000	-0.458393
SIZE	0.055861	-0.458393	1.000000

## UJI AUTOKORELASI

Dependent Variable: CKPN

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/17/21 Time: 09:09

Sample: 2015Q1 2019Q4

Periods included: 20

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 180

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.707769	0.564336	3.026158	0.0029
NPF	0.160695	0.064977	2.473128	0.0144
KPMM	-0.387754	0.179163	-2.164253	0.0319
SIZE	-0.138263	0.111736	-1.237409	0.2177
R-squared	0.085104	Mean dependent var		0.216245
Adjusted R-squared	0.068766	S.D. dependent var		0.422796
S.E. of regression	0.408367	Sum squared resid		28.01631
F-statistic	5.209126	Durbin-Watson stat		1.787068
Prob(F-statistic)	0.001828			

## **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Vicky Nurul Aula  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 September 1999  
Alamat Asal : Dusun Banjarejo Barat, RT 002/RW 002, Desa  
Sumber Agung,  
Kec. Sumberbaru, Kab. Jember  
Telepon/HP : 085819279244  
E-Mail : [vickynurul30@gmail.com](mailto:vickynurul30@gmail.com)

## **Riwayat Pendidikan**

2003 – 2005 : TK Al – Hidayah 38  
2005 – 2011 : MI Darul Ulum  
2011 – 2014 : SMP 02 Jombang  
2014 – 2017 : MAN 1 Jember  
2017 – 2021 : Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## **Pendidikan Non Formal**

2017 – 2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN  
Malang  
2019 : English Language Center (ELC) UIN Malang

## **Pegalaman Organisasi**

- Anggota BI CORNER UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sekertaris Organisasi Mahasiswa Jember UIN Malang

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Vicky Nurul Aula

NIM/Jurusan : 17540027/Perbankan Syariah

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Judul Skripsi : PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF),

KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) DAN *SIZE*

TERHADAP CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) PADA

BANK UMUM SYARIAH (BUS)”

No	Tanggal	Materi Konsul	TTD Pembimbing
1	01/10/2020	Pengajuan Outline	1
2	16/10/2020	Pengajuan judul skripsi	2
3	04/01/2021	ACC Judul Skripsi	3
4	09/02/2021	Pengumpulan Bab I, II, III	4
5	12/02/2021	ACC Ujian Proposal Skripsi	5
6	02/03/2021	Revisi Proposal Skripsi	6
7	03/05/2021	ACC Seminar Hasil	7
8	04/05/2021	Konsultasi Seminar Hasil	8
9	17/05/2021	Pelaksanaan Seminar Hasil	9
10	22/05/2021	ACC Ujian Skripsi	10

## SURAT BEBAS PLAGIARISME



KEMENTRIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME (FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA  
NIP : 19761210 200912 2 001  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Vicky Nurul Aula  
NIM : 17540027  
Handphone : 085819279244  
Konsentrasi : Keuangan  
Email : vickynurul30@gmail.com  
Judul Skripsi : "PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), KEWAJIBAN  
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) DAN *SIZE* TERHADAP CADANGAN KERUGIAN  
PENURUNAN NILAI (CKPN) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS)"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	22%	9%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 April 2020  
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA  
NIP 197612102009122 001



## HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME DENGAN TURNITIN

skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
20%	22%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	8%	
2	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	6%	
3	docobook.com Internet Source	1%	
4	docplayer.info Internet Source	1%	
5	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%	
6	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%	
7	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%	
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%	
9	journal.uil.ac.id Internet Source	1%	
10	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	1%	
11	blog.pasca.gunadarma.ac.id Internet Source	1%	
Exclude quotes	<input type="checkbox"/>	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	<input type="checkbox"/>		